

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN PATISONI  
OLEH DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata satu (S1)  
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Pemerintahan  
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Riau

**WAHYU ANDRIAN A.S**  
**187310671**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**

**PEKANBARU**

**2022**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING**

Nama : Wahyu Andrian A.S  
NPM : 187310671  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Patisoni  
Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten  
Kuantan Singingi

Format sistematika dan pembahasan masing-masing materi dalam skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk di uji dalam sidang ujian Komprehensif.

Pekanbaru, Maret 2022

Turut Menyetujui  
Program Studi Ilmu Pemerintahan  
Ketua,



**Dr. Ranggi Ade Febrian. S. IP., M.Si**

Pembimbing

**Andriyus, S.Sos., M.Si**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---


**PERSETUJUAN TIM PENGUJI**


Nama : Wahyu Andrian A.S  
Npm : 187310671  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Patisoni Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 21 April 2022  
An. Tim Penguji  
Sekretaris

Ketua

  
Andriyus, S.Sos., M.Si

  
Syapriyanto, S.Sos., M.IP  
Anggota

  
Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP., M.Si

Mengetahui  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Indra Safri, S.Sos., M.Si





**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**NOMOR : 499 /UIR-FS/KPTS/2022**  
**TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA**

**DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.  
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional  
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi  
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.  
4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR  
5. SK Rektor UIR Nomor: 117/UIR/KPTS/2012, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.
- Memperhatikan** : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : Wahyu Andrian AS  
N P M : 187310671  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : **Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Patisoni Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.**

**Struktur Tim :**

- |   |                                      |
|---|--------------------------------------|
| 1. Andriyus, S.Sos., M.Si               | Sebagai Ketua merangkap Penguji      |
| 2. Syaprianto, S.Sos., M.IP             | Sebagai Sekretaris merangkap Penguji |
| 3. Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP., M.Si. | Sebagai Anggota merangkap Penguji    |
| 4. Sadriahj Lahamid, S.Sos., M.Si.      | Sebagai Notulen                      |
2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.
3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 15 April 2022  
Dekan,  
**Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si.**

**Tembusan Disampaikan Kepada :**

1. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
2. Yth. Ketua Prodi.....
3. Arsip -----sk.penguji-----

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

**BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: 409 /UIR-Fs/Kpts/2022 tanggal 13 April 2022 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Kamis tanggal, 14 April 2022 jam 08.00 – 09.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Wahyu Andrian AS  
NPM : 187310671  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : **Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Patisoni Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.**

Nilai Ujian : Angka : " 85.4 " ; Huruf : A "  
Keputusan Hasil Ujian : **Lulus** / Tidak Lulus / Ditunda  
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Andriyus, S.Sos., M.Si	Ketua	1. 
2.	Syaprianto, S.Sos., M.IP	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Rangi Ade Febrian, S.IP., M.Si.	Anggota	3. 
4.	Sadriah Lahamid, S.Sos., M.Si.	Notulen	

Pekanbaru, 14 April 2022

An. Dekan,

**Indra Safri, S.Sos., M.Si.**

Wakil Dekan / Bid. Akademik





**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

**PENGESAHAN SKRIPSI**


Nama : Wahyu Andrian A.S  
Npm : 187310671  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Patisoni Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

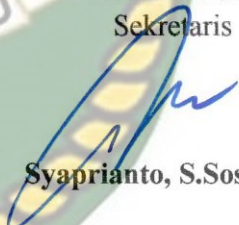
Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administrasi dan akademis, oleh karena itu dapat disahkan sebagai sebuah karya ilmiah.

Pekanbaru, 21 April 2022

Ketua

An. Tim Penguji  
Sekretaris

  
Andriyus, S.Sos., M.Si

  
Syaprianto, S.Sos., M.IP

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik

Turut Menyetujui

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Ketua,

  
Indra Safri, S.Sos., M.Si

  
Dr. Ranggi Ade Febrian. S.IP., M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Saya Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Peserta Ujian Sidang Komprehensif yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyu Andrian A.S  
NPM : 187310671  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Patisoni Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi

Atas naskah yang didaftarkan pada Ujian Komprehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administrasi, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, Februari 2022  
Yang Menyatakan,



Wahyu Andrian A.S

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkat Rahmat dan Karunia-Nya, Penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Patisoni Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singing”** tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru. Pada kesempatan ini Penulis menghaturkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu Penulis dalam Penyusunan Skripsi ini, antara lain sebagai berikut :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH. MCL sebagai Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada Fakultas Ilmu Soaial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islasm Riau yang telah menyediakan fasilitas dan dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di tempat yang beliau pimpin.
3. Bapak Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan yang telah memfasilitasi serta mengajarkan ilmu pengetahuan sehingga telah memperluas wawasan yang sangat membantu penulis dalam penyusunan penelitian ini.
4. Bapak Andriyus, S.Sos., M.Si selaku Pembimbing yang telah memberikan waktu dan kesempatan yang selalu mengajarkan ilmu pengetahuan sehingga telah memperluas wawasan yang sangat membantu penulis dalam penyusunan penelitian ini.



5. Bapak dan Ibu Dosen khususnya Jurusan Ilmu Pemerintahan yang telah banyak memberikan nasehat serta ilmu pengetahuan selama masa studi.
6. Seluruh Staf dan Karyawan/ti Tata Usaha (TU) dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
7. Teristimewa Penulis haturkan kepada Ayahanda Sukemi, S.Ag Ibunda Astiawarnis, S.P Adik Zega Dwi Indra A.S dan Legista Tri Ananda A.S serta kepada Suci Anggraini A.Md yang telah melimpahkan kasih sayang, support moral maupun materil serta do'a yang tiada hentinya kepada Penulis.
8. Bapak Kepala Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi beserta Staf yang telah memberikan data bagi penulis.
9. Bapak Kepala Bidang Destinasi Pariwisata dan Bapak Kepala Desa Seberang Cengar serta masyarakat Desa Seberang Cengar yang telah banyak membantu penulis untuk mendapatkan Informasi.
10. Kepada sahabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu menemani penulis serta memberi support yang tiada hentinya.
11. Terkhusus kepada Kanda Rudri Musdianto Saputro, S.H dan Kanda Jhondri Manzah, S.IP., M.IP yang selalu membimbing serta selalu support dan mendesak untuk menyelesaikan penulisan ini.
12. Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Ilmu Pemerintahan teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih selama ini telah menemani penulis dalam perkuliahan dan tugas akhir dalam meraih sarjana.
13. Seluruh keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fisipol UIR yang selalu memberikan semangat dan tempat berbagi cerita.
14. Kepada kakak-kakak, abang-abang dan adik-adik di HIMIP Fisipol Universitas Islam Riau yang membantu penulis dan memberi support tiada hentinya.

Penulis sudah berupaya memberikan hasil terbaik untuk Skripsi ini, namun Penulis menyadari bahwa Karya ini masih perlu penyempurnaan. Untuk itu, Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan karya ini di masa mendatang dari semua Pihak. Harapan Penulis Semoga Karya Usulan Penelitian ini dapat bermanfaat bagi Pembaca.

Pekanbaru, Februari 2022

Penulis

**Wahyu Andrian A.S**



## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	19
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	19
<b>BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Studi Kepustakaan.....	21
1. Konsep Ilmu Pemerintahan .....	21
2. Konsep Pemerintahan.....	22
3. Konsep Pemerintah Daerah .....	26
4. Konsep Manajemen .....	31
5. Kebijakan Publik.....	33
6. Konsep Strategi.....	37
a. Strategi.....	37
b. Analisis SWOT.....	38
7. Konsep Pengembangan .....	40
8. Konsep Pariwisata.....	41
9. Konsep Objek Wisata.....	43
10. Teori Pengembangan Objek Wisata .....	43
B. Penelitian Terdahulu.....	50
C. Kerangka Pikir .....	52
D. Konsep Operasional.....	53
E. Operasional Variabel.....	55



**BAB III METEDOLOGI PENELITIAN**

A. Tipe Penelitian .....	56
B. Lokasi Penelitian.....	56
C. Informan Penelitian.....	57
D. Teknik Penetapan Key Informan dan Informan.....	58
E. Jenis dan Sumber Data .....	59
F. Teknik Pengumpulan Data .....	59
G. Teknik Analisis Data.....	60
H. Waktu Penelitian .....	63

**BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Kabupaten Kuantan Singingi .....	64
1. Keadaan Geografis.....	64
2. Topografi Kabupaten Kuantan Singingi .....	65
3. Demografi Kabupaten Kuantan Singingi.....	66
4. Kondisi Perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi.....	68
B. Gambaran Umum Dinas Pariwisata dan Kebudayaan .....	69
1. Gambaran Umum .....	69
2. Visi .....	70
3. Misi.....	71
4. Struktur Organisasi .....	72

**BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Identitas Informan Penelitian .....	75
B. Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Patisoni Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.....	76
1. Objek wisata dan daya tarik .....	77

2. Prasarana Objek Wisata .....	84
3. Sarana Objek Wisata.....	89
4. Infrastruktur .....	94
5. Masyarakat dan lingkungan .....	98
C. Hambatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Dalam mengembangkan Objek Wisata Air Terjun Patisoni .....	104
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>111</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b>	Destinasi Objek Wisata di Kabupaten Kuantan Singingi .....	11
<b>Tabel 1.2</b>	Daftar Objek Wisata yang termasuk kedalam RPJMD Kabupaten Kuantan Singingi .....	15
<b>Tabel II.1</b>	Penelitian Terdahulu .....	50
<b>Tabel II.2</b>	Kerangka Berpikir .....	52
<b>Tabel II.3</b>	Operasional Variabel Tentang Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Patisoni Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi .....	55
<b>Tabel III.1</b>	Jadwal Waktu Penelitian .....	63
<b>Tabel IV.1</b>	Jumlah Penduduk Di Kabupaten Kuantan Singingi .....	67
<b>Tabel IV.2</b>	Mayoritas Mata Pencaharian Penduduk Kabupaten Kuantan Singingi .....	69
<b>Tabel V.1</b>	Identitas Key Informan dan Informan Penelitian .....	75



## DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1	Peta Kabupaten Kuantan Singingi.....	65
Gambar IV.2	Bagan Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi .....	74



## DAFTAR LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN PATISONI  
OLEH DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**ABSTRAK**

Oleh

Wahyu Andrian A.S

NPM: 187310671

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Objek Wisata

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Terhadap Objek Wisata Air Terjun Patisoni yang berada di Desa Seberang Cengar Kecamatan Kuantan Mudik. Dimana pengembangan objek wisata air terjun patisoni kurang mendapatkan perhatian dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi terutama Dinas terkait, terbukti dengan tidak adanya ketersediaan tempat parkir, gazebo, toilet umum dan akses jalan yang kurang memadai, selain itu masih kurangnya peran Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi dalam pengembangan objek wisata sehingga objek wisata belum mampu untuk di kembangkan dan dikelola dengan baik dan Pemerintah Daerah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan masih kurang dalam mempromosikan objek wisata. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang sumber data berasal dari informan kunci dan informan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul dipisahkan sesuai jenisnya kemudian dianalisis secara mendalam. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Patisoni Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi belum terealisasi, dimana dapat dilihat dari temuan dilapangan bahwa setiap indikator-indikator penelitian tidak seperti yang diharapkan yaitu tidak terpenuhi. Selain itu masih kurangnya komunikasi antara Dinas terkait yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dengan pihak Desa yang mempunyai potensi objek wisata sehingga kerjasama yang di harapkan terjalin antara pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan pihak Desa yang dapat membuat objek wisata air terjun patisoni berkembang dan dapat di kelola dengan baik tidak terlaksana.



DEVELOPMENT STRATEGY PATISONI WATERFALL TOURISM OBJECT BY  
GOVERNMENT TOURISM OFFICE AND CULTURE KUANTAN SINGINGI  
REGENCY

ABSTRACT

By  
Wahyu Andrian A.S  
NPM: 187310671

*Keywords: Strategy, Development, Tourism Object*

*This study aims to determine the development of the Tourism and Culture Office of Kuantan Singingi Regency towards the Patisoni Waterfall Tourist Attraction located at Seberang Cengar Village, Kuantan Mudik District. The development of the Patisoni waterfall tourist attraction has received less attention from the Kuantan Singingi Regency Government, especially the related office, as evidenced by the lack of parking lot availability, gazebos, public toilets and inadequate road access. Furthermore, the role of the Kuantan Singingi Regency Government is still lacking in the development of tourist attractions, so that they are not able to be developed and managed properly, and the Regional Government through Tourism and Culture Office is still lacking in promoting tourist attractions. The type of research used is qualitative, by using descriptive methods with data sources coming from key informants and informants. Data was collected by means of interviews, observation, and documentation. All data collected is separated according to its type and then analyzed in depth. From the outcome of the study, it was concluded that the Patisoni Waterfall Tourist Attractions Development Strategy by the Tourism and Culture Office of Kuantan Singingi Regency had not been realized, which could be seen from the findings in the field that each research indicator was not as expected, namely not being met. In addition, there is still a lack of communication between the related offices, particularly the Tourism and Culture Office of Kuantan Singingi Regency with the village offices, which has a tourist attraction's potential, so that the expected cooperation is established between the Tourism and Culture Office and the villagers, which could make the Patisoni Waterfall tourist attraction develop and conductible appropriately is not implemented.*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Didalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 1 ayat (1) Menyatakan, Indonesia merupakan negara kesatuan yang berbentuk Republik, didalam melaksanakan, melancarkan serta mencapai tujuan pembangunan, kesejahteraan, dan ketertiban umum, pemerintah telah menyusun pemerintahan secara tertingkat, yaitu pemerintah pusat, pemerintah daerah, pemerintah desa.

Dalam pelaksanaan pemerintahan, berdasarkan undang-undang dasar 1945 pasal 18 ayat (1) dan (2) menyebutkan :

- (1) Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah provinsi itu dibagi atas kabupaten dan kota, yang tiap-tiap provinsi, kabupaten dan kota itu mempunyai pemerintahan daerah, yang diatur dengan undang-undang.
- (2) Pemerintah daerah provinsi, daerah kabupaten, dan kota mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan.

Selanjutnya, sebagai tindak lanjut dari pasal 18 Undang-Undang Dasar 1945, keluarlah Undang-Undang tentang Pemerintahan Daerah yaitu Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 menggantikan undang-undang sebelumnya yaitu, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang mengatur tentang Pemerintahan Daerah.

Dalam pasal I ayat (2) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 bahwa Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar 1945, Dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dilaksanakan dengan asas otonomi daerah yang artinya ialah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai peraturan perundang-undangan.

Dari penjelasan tersebut bahwa daerah diberi keleluasaan untuk mengurus urusan pemerintahan sejauh digunakan untuk mensejahterakan masyarakat. Untuk implementasi otonomi daerah dibentuk dinas, dinas merupakan unsur bagian dari pemerintahan Kabupaten/Kota yang dalam melaksanakan tugasnya memperoleh limpahan sebagian wewenang Bupati/Walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah.

Kembali ke Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah yang terdapat dalam Pasal 1 ayat (14) dan (15) menyatakan bahwa:

- (14) Urusan Pemerintahan Wajib adalah Urusan Pemerintahan yang wajib diselenggarakan oleh semua Daerah.
- (15) Urusan Pemerintahan Pilihan adalah Urusan Pemerintahan yang wajib diselenggarakan oleh Daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki Daerah.



Sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014

Pasal 12 ayat (1, 2, dan 3) yang berbunyi:

(1) Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar meliputi:

- a. Pendidikan
- b. Kesehatan
- c. Pekerjaan umum dan penataan ruang
- d. Perumahan rakyat dan kawasan permukiman
- e. Ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat dan
- f. Sosial

(2) Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar meliputi:

- a. Tenaga kerja
- b. Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak
- c. Pangan
- d. Pertanahan
- e. Lingkungan hidup
- f. Administrasi kependudukan dan pencatatan sipil
- g. Pemberdayaan masyarakat dan Desa
- h. Pengendalian penduduk dan keluarga berencana
- i. Perhubungan
- j. Komunikasi dan informatika

k. Koperasi, usaha kecil, dan menengah

l. Penanaman modal

m. Kepemudaan dan olah raga

n. Statistik

o. Persandian

p. Kebudayaan

q. Perpustakaan dan

r. Kearsipan.

(3) Urusan Pemerintahan Pilihan meliputi:

a. Kelautan dan perikanan

**b. Pariwisata**

c. Pertanian

d. Kehutanan

e. Energi dan sumber daya mineral

f. Perdagangan

g. Perindustrian dan

h. Transmigrasi.

Di sisi lain pemerintahan, Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang memiliki banyak sekali kekayaan alam yang indah dan warisan budaya yang melimpah, yang mana dari kekayaan alam dan warisan budaya yang ada tersebut dapat dijadikan sebagai beragam sumber potensi pariwisata yang cukup menarik untuk dapat dikunjungi oleh wisatawan baik itu dari wisata alamnya, wisata budaya,



wisata sejarah, wisata buatan, ataupun jenis wisata lainnya yang dimiliki oleh Indonesia. Sektor pariwisata yang ada di Indonesia merupakan salah satu sektor unggulan yang dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan yang penting bagi suatu negara yaitu sebagai penghasil devisa negara dan sumber pendapatan suatu daerah. Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, di pasal 4 dijelaskan mengenai tujuan dari kepariwisataan yaitu “untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan”. Berdasarkan tujuan dari kepariwisataan yang sudah dijelaskan di dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, maka potensi pariwisata yang ada saat ini perlu didukung dengan adanya pengembangan destinasi wisata yang professional. Yoeti (2007) dalam (Hendrita, 2017) menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata pada suatu daerah merupakan hal yang cukup penting karena pengembangan pariwisata berkaitan erat dengan suatu pembangunan perekonomian daerah tersebut. Apabila pariwisata dapat dikembangkan dengan baik maka dengan sendirinya akan memberikan keuntungan dan manfaat yang dapat diperoleh oleh masyarakat daerah setempat. Selain itu juga dapat memberikan dampak positif bagi daerah seperti penerimaan pajak dan retribusi daerah, penyediaan lapangan pekerjaan dan memperkecil angka pengangguran. Sehingga didalam melakukan pengembangan pariwisata ini diperlukan adanya berbagai kebijakan maupun strategi yang di ambil pemerintah, terutama dari



pemerintah daerah, yang mana disetiap daerah tentunya memiliki beranekaragam potensi destinasi pariwisata yang berbeda-beda sehingga setiap masing-masing daerah tersebut memiliki kewenangannya sendiri dalam mengembangkan potensi destinasi pariwisata yang ada untuk meningkatkan perekonomian daerah. Hal itu juga sesuai dengan yang tercantum di Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, mengenai pemberlakuan otonomi daerah, sehingga dengan ini Pemerintah Daerah memiliki hak dan tanggung jawab yang penuh dalam mengembangkan segala potensi yang ada didaerahnya masingmasing, termasuk salah satunya yaitu potensi pariwisatanya.

Salah satu daerah yang memiliki destinasi wisata yang melimpah yaitu berada di provinsi Riau, dimana provinsi Riau termasuk ke dalam salah satu Provinsi terbesar yang berada di pulau Sumatera, Provinsi Riau kental dengan kultur budaya melayu, Provinsi yang dikenal dengan bumi lancang kuning ini memiliki 10 kabupaten dan 2 kotamadya, Provinsi ini memiliki sumber daya alam yang sangat kaya terutama minyak bumi, gas alam serta sektor pertanian dan perkebunan yang melimpah, tidak kalah dengan hasil kekayaan, alam Riau sangat indah untuk dikunjungi, hal ini dibuktikan dengan berhasilnya provinsi riau mendapatkan penghargaan Anugerah Pesona Indonesia (API) tahun 2020, kegiatan tersebut merupakan kegiatan tahunan yang bertujuan untuk apresiasi terhadap pesona wisata Indonesia sekaligus mendorong peran pihak terkait termasuk pemerintah daerah untuk promosi pengembangan Pariwisata dan ekonomi kreatif masyarakat sesuai

dengan visi dinas pariwisata provinsi Riau yaitu Pariwisata unggul berbasis budaya Melayu.

Dari 10 Kabupaten dan 2 Kotamadya yang terletak di Provinsi Riau, Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki keindahan alam yang sangat luar biasa, Dimana setelah kita memasuki daerah muara lembu dari arah pekanbaru kita di manjakan dengan pemandangan bukit cokiak yang di aliri oleh sungai singingi yang dari dulu menjadi hamparan pemandangan ternak masyarakat setempat.

Daerah Otonom yang diberi kewenangan untuk menyelenggarakan otonomi daerah ini terletak antara  $0^{\circ}00 - 1^{\circ}00$  lintang selatan dan  $101^{\circ}02 - 101^{\circ}55$  bujur timur dengan luas wilayah  $\pm 7.656,03 \text{ Km}^2$  dengan ketinggian berkisar 25-30 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Kuantan Singingi terdiri 15 Kecamatan sejumlah 218 desa dan 11 kelurahan dengan jumlah penduduk 314.276 jiwa terdiri dari 161.377 jiwa laki-laki dan 152.899 jiwa perempuan berdasarkan data badan pusat statistik Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2015.

Sehubungan dengan penyelenggaraan otonomi daerah tersebut, maka pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi mengeluarkan peraturan daerah nomor 4 tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi, dengan dinas pariwisata dan kebudayaan mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang pariwisata dan kebudayaan.
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pariwisata dan kebudayaan.
3. Penyusunan rencana program dan anggaran dibidang Pariwisata dan Kebudayaan.
4. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas dibidang pariwisata dan kebudayaan.
5. Pengelolaan urusan kesekretariatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
6. Pembinaan, pemantauan, pengawasan dan pengendalian serta monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.
7. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Untuk melaksanakan fungsi tersebut, maka pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi telah menerbitkan Peraturan Bupati Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 34 Tahun 2016, maka struktur organisasi Dinas dengan susunan sebagai berikut:

(1) Susunan Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terdiri dari :

**a. Kepala Dinas**

**b. Sekretariat, membawahkan:**

1. Sub Bagian Umum
2. Sub Bagian Program
3. Sub Bagian Keuangan.

**c. Bidang Destinasi Pariwisata, membawahkan:**



1. Seksi Daya Tarik dan Kawasan Strategis Pariwisata
2. Seksi Pembinaan Usaha dan Jasa Pariwisata
3. Seksi Pengelolaan Destinasi Pariwisata.

**d. Bidang Pemasaran dan Ekonomi Kreatif Pariwisata, membawahkan:**

1. Seksi Pemasaran Pariwisata
2. Seksi Ekonomi Kreatif dan Hak Kekayaan Intelektual
3. Seksi Sumber Daya Pariwisata.

**e. Bidang Kebudayaan, membawahkan:**

1. Seksi Pengelolaan Kebudayaan
2. Seksi Pelestarian Kebudayaan
3. Seksi Pembinaan Lembaga Adat.

**f. Bidang Kesenian Tradisional, Sejarah dan Cagar Budaya, membawahkan:**

1. Seksi Kesenian Tradisional
2. Seksi Sejarah dan Permuseuman
3. Seksi Cagar Budaya.

Setelah diterbitkannya Peraturan Bupati Kuantan Singingi tersebut memudahkan Dinas atau Instansi terkait dalam mengelola objek wisata. Sebagaimana diketahui salah satu sumber pemasukan daerah dan juga negara sedikit banyaknya berasal dari bidang kepariwisataan.

Adapun yang menangani berkaitan dengan objek pariwisata yaitu bidang destinasi pariwisata. Berdasarkan Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 34

Tahun 2016 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan, Bidang Destinasi Pariwisata mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Dinas dalam menganalisa, merumuskan dan menyusun kebijakan teknis, koordinasi, fasilitasi, menyiapkan bahan pembinaan, dan pengembangan destinasi pariwisata, Pengembangan dan pemberian ijin usaha pariwisata dibidang Pengembangan Destinasi, Daya Tarik, Usaha dan Jasa Pariwisata.

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud di atas, Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata menyelenggarakan fungsi :

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang Destinasi Pariwisata
- b. Penyusunan rencana program dan anggaran di bidang Destinasi Pariwisata
- c. pelaksanaan penelitian dan pengembangan Destinasi, Daya Tarik, Usaha dan Jasa Pariwisata
- d. peningkatan kualitas dan kuantitas potensi obyek daya tarik wisata, usaha dan jasa pariwisata
- e. peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana pariwisata dan usaha jasa pariwisata
- f. pelaksanaan pengembangan destinasi pariwisata secara terpadu dengan kabupaten/kota
- g. Pelaksanaan urusan pembinaan dan pengembangan destinasi, daya tarik, usaha dan jasa pariwisata

- h. Penyelenggaraan pembinaan, bimbingan teknis di bidang pengembangan produk wisata, usaha pariwisata, pemberdayaan masyarakat, standarisasi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- i. pelaksanaan koordinasi dengan instansi terkait, dunia usaha, stakeholder pusat dan daerah untuk pengembangan destinasi pariwisata
- j. Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan program bidang pengembangan destinasi, daya tarik, usaha dan jasa pariwisata dan
- k. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai tugas dan fungsinya.

Destinasi wisata yang terdapat di Kabupaten Kuantan Singingi yang dijuluki kota jalur cukup beraneka ragam, secara umum ada 3 jenis wisata yang menjadi daya tarik oleh Kabupaten Kuantan Singingi, yaitu :

**Tabel 1.1 Destinasi Objek Wisata di Kabupaten Kuantan Singingi**

No	Wisata Alam	Wisata Budaya	Wisata Buatan
1	Air terjun guruh gemurai	Pacu Jalur	Pelangi waterpark
2	Air terjun tujuh tingkat	Bekas tambang emas logas	Kuansing farm
3	Air terjun patisoni	Perahu baganduang	Hutan kompleks perkantoran Pemda
4	Air terjun tepian batu	Masjid tua Pangean	Pemandian Tabijo
5	Air terjun mamurai air	Kawasan Tradisional	Pematang kanca



	hitam	kenegerian Taluk Kuantan	
6	Air terjun jambu layu	Rumah tua Toar	
7	Air terjun sonsang	Desa Wisata Koto Sentajo	
8	Air terjun sungai dangku	Desa Wisata Pangkalan Indarung	
9	Air terjun patitongah	Dusun tuo seberang Taluk Kuantan	
10	Air terjun pematang kundugh	Rumah adat koto tuo Baserah	
11	Air terjun batu gajah	Istana koto rajo	
12	Air terjun sungai kunyit	Balimau Kasai	
13	Air terjun hulu lembu	Mamucuak ikan larangan	
14	Air terjun sungai sikonda	Makan Syech Ahmad Bunda	
15	Air terjun ngalau	Arca Lembu	
16	Air terjun batang bubu	Al-Quran tulis tangan	
17	Air terjun ombun barangin	Cap/Stempel Perunggu	
18	Air terjun biru	Kerajinan Bambu	
19	Air terjun simacang	Kerajinan Batik kuantan singingi	
20	Air terjun lombu joniah	Pemakaman suku domo datuk nakan	
21	Air terjun ongau	Makam Imam Saleh	
22	Air terjun keruh	Rumah Adat koto inuman	
23	Air terjun pangoen	Pulau sangkiang	
24	Air terjun tangko	Rumah Adat Koto	

		Cerenti	
25	Air terjun tasam kiri	Jejak agresi militer II Belanda	
27	Air terjun pendakian lubis	Kerajinan Tenun	
28	Air terjun duo kandi	Koto Tuo sungai pinang	
29	Air terjun galogah	Balai silat pematang pangean	
30	Air terjun rimbo bukit tabandang	Makan Datuk baromban bosu	
31	Air terjun patenggi	Tugu Elang Pulai	
32	Air terjun anak sungai sako	Tugu Gajah putih	
33	Air terjun murai tigo	Rumah adat situgal	
34	Bukik cokiak		
35	Panorama masjid kari		
36	Danau kebun nopi		
37	Pesona rawang bonto		
38	Danau sungai soriak		
38	Padang alai		
39	Pemandian air panas beringin jaya		
40	Lubuk kualin		
41	Pemandian sungai kubang		
42	Lubuk batu bobok		
43	Lubuk larangan		
44	Danau panjang		

45	Pemandian air panas sungai pinang		
46	Arena arum jeram		
47	Danau pisang berebus		
48	Batu ojuang seberang gunung		
49	Bendungan pangean		
50	Panorama hutan lindung		
51	Danau rawang udang		
52	Danau seroja		
53	Sungai jernih		

Sumber : Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi

Dilihat dari daftar objek wisata di atas, terdapat banyak sekali objek wisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi yang harus di manfaatkan secara baik dan optimal untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), dimana untuk Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mempunyai target untuk pendapatan asli daerah sebesar Rp125 juta yang Hingga kini baru mencapai Rp46,2 juta atau 37,03 persen, dan mensejahterahkan masyarakat serta juga dapat membuka lapangan pekerjaan dan membuka usaha-usaha ekonomi masyarakat, namun dari objek wisata yang ada, belum semuanya tersentuh dan di perhatikan oleh pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi, Maka dari itu Pemerintah Kabupaten Kuantan singingi telah menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah terutama untuk memfokuskan pengembangan objek wisata yang mempunyai potensi yang tinggi, adapun daftar



objek wisata yang menjadi fokus perhatian pengembangan Pemerintah daerah. Berikut ini daftar rencana pengembangan kawasan wilayah pariwisata di kabupaten kuantan singingi :

**Tabel I.2 Daftar Objek Wisata yang termasuk kedalam RPJMD Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2016 - 2021**

No	Wisata Alam	Wisata Budaya
1	Air terjun tujuh tingkat	Pacu Jalur
2	Air terjun Patisoni	Bekas tambang emas logas
3	Air terjun Guruh Gemurai	Perahu baganduang
4	Air terjun tepian batu	Masjid Tua Pangean
5	Air terjun rawang ngipai	Kawasan tradisional kenegerian Taluk Kuantan
6	Bukik cokiak dan mendulang emas	Rumah tua toar
7	Panorama Masjid kari	Desa Wisata koto sentajo
8	Danau Kebun nopi	Desa wisata pangkalan indarung

Sumber : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2016 - 2021

Kabupaten yang dijuluki kota Jalur ini memang mempunyai daya tarik yang sangat tinggi di bidang pariwisata, dimana kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan data pada tahun 2013-2017 yang mengacu pada jumlah tamu hotel, Dalam kurun waktu 5 tahun, kunjungan wisatawan mengalami peningkatan dan penurunan, Tiga tahun pertama yaitu tahun 2013-2015 terus

mengalami peningkatan pada jumlah kunjungan wisatawan nusantara, namun tidak ada kunjungan wisatawan mancanegara. Selanjutnya tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 53,83% dari jumlah kunjungan tahun 2015 sebesar 58.868 orang menjadi 27.176 orang, Pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup drastis dengan jumlah kunjungan wisatawan nusantara sebanyak 133.557 orang dan 492 orang wisatawan mancanegara, untuk itu pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi terus berbenah untuk meningkatkan jumlah wisatawan untuk datang ke kota jalur.

Salah satu objek wisata air terjun yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi yang saat ini memiliki daya tarik yang tinggi ialah air terjun patisoni, air terjun patisoni terletak di desa seberang cengar kecamatan Kuantan Mudik. Air terjun patisoni berjarak 35 km dari pusat kota taluk kuantan. Air terjun patisoni juga berada di dalam kawasan yang masih asri sehingga sangat bagus untuk ekowisata yang menguntungkan bagi kesejahteraan masyarakat setempat dengan ketentuan tidak merusak alam yang alami sehingga memang betul betul memperhatikan kelestarian lingkungan.

Air terjun patisoni pada saat ini menjadi objek wisata yang ramai di kunjungi oleh wisatawan terutama pada akhir pekan. Banyak wisatawan memilih untuk mengunjungi air terjun patisoni karena keasrian objek wisata tersebut. Meskipun memiliki daya tarik yang tinggi namun sampai saat ini air terjun patisoni belum tersentuh oleh pemerintah dan belum di kembangkan dengan baik. Objek wisata ini belum memiliki sarana dan prsarana sama sekali, Karena apabila air terjun patisoni

dikembangkan oleh pemerintah maka secara pasti akan menambah pemasukan bagi daerah tersebut dan berdampak juga kepada masyarakat setempat yang dapat menjalankan ekonomi dan membuka lapangan pekerjaan pastinya serta apabila objek wisata air terjun patisoni ini dikembangkan juga akan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) yang pada saat ini masih di angka 37,03 persen.

Dalam melakukan pengembangan destinasi pariwisata, objek dan daya tarik wisatawan adalah salah satu unsur yang cukup pokok dalam pembangunan kepariwisataan. Dimana dengan adanya ketersediaan infrastruktur, sarana dan prasarana, transportasi, akses jalan, promosi, dan fasilitas lain yang disuguhkan oleh objek pariwisata maka dapat memberikan adanya rasa nyaman dan pelayanan yang baik bagi pengunjung, yang nantinya dapat menarik minat kunjungan wisatawan sehingga mampu dalam memberikan kontribusi yang berupa sumber pemasukan bagi daerah.

Masih banyak kekurangan dan hambatan dalam pengembangan objek wisata, Di objek wisata air terjun patisoni masih kurangnya pembangunan sarana dan prasarana di destinasi wisata, seperti tidak adanya ketersediaan tempat parkir, gazebo, toilet umum dan akses jalan yang kurang memadai. Selain itu, kurang optimalnya pengelolaan objek wisata juga menjadi penghambat pengembangan objek wisata, padahal Kabupaten Kuantan Singingi memiliki potensi yang melimpah yang mana apabila di kelola dan di kembangkan dengan baik maka akan menjadi destinasi wisata yang memiliki daya tarik, oleh karena itu diperlukan adanya pengembangan destinasi



pariwisata yang optimal dalam membangun kepariwisataan yang berkualitas di Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan hasil obsevasi di atas, di peroleh fenomena sebagai berikut :

- a. Pengembangan objek wisata air terjun patisoni kurang mendapatkan perhatian dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi terutama Dinas terkait, terbukti dengan tidak adanya ketersediaan tempat parkir, gazebo, toilet umum dan akses jalan yang kurang memadai.
- b. Kurangnya peran Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi dalam pengembangan objek wisata air terjun patisoni.
- c. Belum terealisasinya pengembangan objek wisata, sehingga objek wisata belum mampu dikelola dan dikembangkan dengan baik.
- d. Kurangnya promosi dari pihak yang terkait mengenai promosi objek wisata.

Dengan melimpahnya destinasi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Kuantan Singingi, maka di perlukan pengembangan dari Dinas Pariwisata yang tepat dan selaras dengan tujuan yang hendak dicapai dan menangkap berbagai peluang yang ada, hal itu dilakukan guna mempermudah dalam melaksanakan pengembangan destinasi pariwisata, pengembangan sektor pariwisata juga bertujuan untuk mendorong kemajuan sektor usaha lain dan memasarkan hasil produk daerah sekaligus promosi pariwisata terus berjalan sehingga sektor pariwisata juga mampu meningkatkan tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat yang berada di sekitar objek wisata tersebut.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul “STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN PATISONI OLEH DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan penulis paparkan diatas maka penulis selanjutnya merumuskan permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Bagaimana pengembangan objek wisata air terjun patisoni oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Faktor-Faktor apa saja yang menghambat pengembangan destinasi wisata air terjun patisoni?

## **C. Tujuan Dan kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengembangan objek wisata air terjun patisoni oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. Untuk mengetahui Faktor-Faktor apa saja yang menghambat pengembangan destinasi wisata air terjun patisoni.

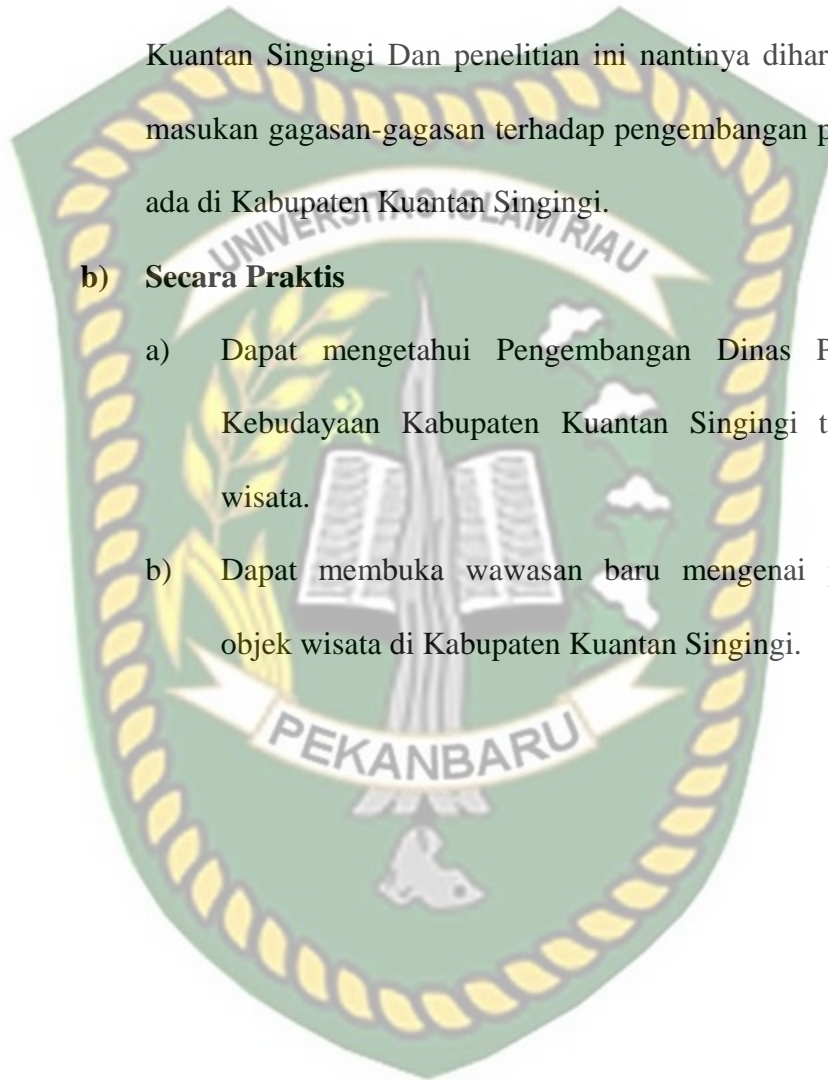
### **2. Kegunaan Penelitian**

- a) Secara Teoritis

Dari segi teoritis, berharap penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan terhadap pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Dan penelitian ini nantinya diharapkan menjadi masukan-gagasan terhadap pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

**b) Secara Praktis**

- a) Dapat mengetahui Pengembangan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi terhadap objek wisata.
- b) Dapat membuka wawasan baru mengenai pengembangan objek wisata di Kabupaten Kuantan Singingi.





## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

#### A. STUDI KEPUSTAKAAN

##### 1. Ilmu Pemerintahan

Secara harfiah istilah pemerintah atau dalam bahasa Inggris adalah padanan dari kata *government*. Sedangkan istilah pemerintahan dalam bahasa Inggris disebut *governance* yang berarti “*Act, fact, manner, of governing*”, atau yang biasa populer disebut sebagai kegiatan penyelenggaraan pemerintahan atau tata kelola pemerintahan. *Governance* merupakan suatu proses atau kegiatan, yang merupakan serangkaian kegiatan (proses) interaksi sosial politik antara pemerintah dengan masyarakat dalam berbagai bidang yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat dan intervensi pemerintah atau kepentingan-kepentingan yang ada.

Menurut Syafiie (2011:23) Ilmu pemerintahan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana melaksanakan pengurusan (eksekutif), pengaturan (legislatif), kepemimpinan dan koordinasi pemerintahan (baik pusat dengan daerah, maupun rakyat dengan pemerintahnya) dalam berbagai peristiwa dan gejala pemerintahan, secara baik dan benar.

Menurut Ndraha (2011:7) Ilmu Pemeritahan dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana memenuhi dan melindungi

kebutuhan dan tuntutan tiap orang akan jasa-publik dan layanan-civil, dalam hubungan pemerintahan, (sehingga dapat diterima) pada saat dibutuhkan oleh yang bersangkutan.

## 2. Konsep Pemerintahan

Pada awalnya pemerintah lahir untuk menjaga suasana sistem yang tertib di dalam masyarakat, sehingga masyarakat tersebut bisa menjalankan kehidupan dengan tertib dan tenang. Seiring berjalannya waktu serta perkembangan pemikiran masyarakat modern yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan serta kepentingan, peran pemerintah berubah menjadi melayani masyarakat. Pemerintah modern, dengan kata lain pada dasarnya adalah memberikan pelayanan untuk masyarakat. Pemerintah tidak dihadirkan untuk melayani diri sendiri, tetapi untuk melayani masyarakat, menciptakan kondisi memungkinkan setiap anggota mengembangkan kemampuan dan kreatifitasnya demi mencapai kemajuan bersama (Rasyid, 2005:13).

Uraian tersebut menjelaskan juga bahwa suatu pemerintahan hadir karena adanya suatu komitmen bersama yang terjadi antara pemerintah dengan rakyatnya sebagai pihak yang diperoleh dalam suatu posisi dan peran, yang mana komitmen tersebut hanya dapat dipegang apabila rakyat dapat merasa bahwa pemerintah itu memang diperlakukan untuk melindungi, memperdayaan dan mensejahterakan rakyat.

Dengan demikian lahirnya pemerintahan memberikan pemahaman bahwa kehadiran suatu pemerintahan merupakan manifestasi dari kehendak masyarakat yang bertujuan untuk berbuat baik bagi kepentingan masyarakat. Defenisi ini menggambarkan bahwa pemerintahan sebagai suatu ilmu mencakup 2 (dua) unsur utama yaitu: pertama, masalah bagaimana sebaiknya pelayanan umum dikelola, jadi termasuk seluruh permasalahan pelayanan umum, dilihat dan dimengerti dari sudut kemanusiaan. Kedua, masalah bagaimana sebaiknya memimpin pelayanan umum, jadi tidak hanya mencakup masalah pendekatan yaitu bagaimana sebaiknya mendekati masyarakat oleh para pengurus, dengan pendekatan terbaik, masalah hubungan antara birokrasi dengan masyarakat, masalah keterbukaan juga keterbukaan yang aktif dalam hubungan masyarakat, permasalahan psikologi sosial dan sebagainya (Riawan, 2009).

Pemerintah atau *Government* dalam bahasa Indonesia memiliki makna yaitu pengarah dan administrasi yang berwenang atas kegiatan masyarakat di dalam sebuah Negara atau kota dan sebagainya Bisa juga berarti lembaga atau badan yang menyelenggarakan Pemerintahan Negara.

Berdasarkan Epistimologi kata pemerintahan berasal dari kata pemerintah, sedangkan menurut Sumaryadi (dalam Rauf 2017:224)



bahwa secara umum pemerintah dapat didefinisikan organisasi yang otortras memerintah dari suatu unit politik. Kekuasaan yang memerintah suatu masyarakat politik (Politik Will), aparatur yang merupakan badan pemerintahan yang berfungsi dan menjalankan kekuasaan. Kekuasaan untuk membuat peraturan perundang-undangan untuk menangani perselisihan dan membicarakan putusan administrasi dan dengan monopoli atas kekuasaan yang sah.

Menurut Munaf (2016:47) Pemerintahan dalam paradigma lama memiliki objek material Negara sehingga pemerintah beroreantasi pada kekuasaan, namun dalam paradigma baru pemerintahan dipandang memiliki objek materialnya masyarakat, sehingga pemerintahan dimaknai sebagai suatu menata kelola kehidupan masyarakat dalam suatu pemerintahan/Negara.

Selain itu, Menurut ndraha (2007:9) Mengatakan bahwa ilmu pemerintahan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana memenuhi dan melindungi kebutuhan dan tuntutan tiap orang akan jasa public dan pelayanan civil dalam hubungan pemerintah (sehingga dapat) diterima pada saat dibutuhkan oleh orang yang membutuhkan.

Meurut Kansil (2003:189) agar ketatalaksanaan tugas-tugas pemerintah dapat terselenggara dengan baik maka perlu diperhatikan asas-asas yang menjadi dasar dan pedoman pengaturannya yakni:

- a. Didasarkan pada kebijaksanaan yang berlaku
- b. Kejelasan wewenang, tugas, dan tanggung jawab setiap aparatur yang terlibat
- c. Prinsip koordinasi
- d. Dikomunikasikan semua pihak yang berkepentingan
- e. Kesederhanaan/tidak berbelit-belit.

Menurut Bagir Manan (2001: 100-102) mengemukakan, bahwa Pemerintahan pertama-tama diartikan sebagai keseluruhan lingkungan jabatan dalam suatu organisasi. Dalam organisasi Negara, pemerintahan sebagai lingkungan jabatan adalah alat-alat kelengkapan Negara seperti jabatan eksklusif, jabatan legislatif, jabatan yudikatif, dan jabatan suprastruktur lainnya. Jabatan-jabatan ini menunjukkan suatu lingkungan kerja tetap yang berisi wewenang tertentu. Kumpulan wewenang memberikan kekuasaan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Karena itu jabatan eksklusif, jabatan legislatif, jabatan yudikatif, dan lain-lain sering juga disebut kekuasaan eksekutif, kekuasaan legislatif, kekuasaan yudikatif.

Menurut Ndraha (2003: 45), pemerintahan didefinisikan sebagai proses pemenuhan kebutuhan manusia sebagai *consumer* produk-produk pemerintahan, akan pelayanan publik dan pelayanan sipil yaitu badan yang berfungsi sebagai prosesor. Pengelola dan povidernya disebut pemerintah yaitu *consumer* yang memproduksi-produk pemerintahan

disebut sebagai yang diperintah adalah hubungan antara yang memerintah dengan yang diperintah disebut sebagai hubungan pemerintahan.

### 3. Konsep Pemerintah Daerah

Pemerintah Daerah merupakan Organisasi atau lembaga Negara yang berfungsi mengatur, menyelenggarakan Pemerintah Daerah, dimana pemerintah daerah telah di beri hak dan kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan rumah tangganya sendiri, Hak mengatur tersebut diwujudkan dengan pembuatan kebijakan daerah sedang hak untuk mengurus urusan rumah tangga daerah diwujudkan dalam implemtasi peraturan daerah yang di buat tersebut berupa segala kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelaksaaan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, serta pelaksanaan pembinaan masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, Pemerintah Daerah merupakan Kepala Daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom. Sedangkan Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Dasar 1945.



Pemerintahan Daerah adalah kepala Daerah beserta perangkat daerah otonom lainnya sebagai badan eksekutif daerah, Merupakan penyelenggaraan pemerintah Otonomi daerah. Oleh karena itu wilayah kesatuan republik Indonesia dibagi menjadi daerah provinsi, kabupaten dan kota, maka pemerintah daerah terdiri atas Gubernur, Bupati dan Walikota masing-masing beserta perangkatnya (Widodo, 2007).

Setiap pemerintah daerah dipimpin oleh Kepala Daerah yang dipilih secara demokratis melalui Pemilihan Umum (Pemilu). Gubernur, Bupati, dan Walikota masing-masing sebagai Kepala Pemerintah Daerah Provinsi, Kabupaten dan Kota. Kepala Daerah dibantu oleh satu orang wakil kepala daerah, untuk provinsi disebut Wakil Gubernur, untuk kabupaten disebut Wakil Bupati dan untuk kota disebut Wakil Walikota. Kepala dan wakil kepala daerah memiliki tugas, wewenang dan kewajiban serta larangan.

Pembentukan pemerintahan daerah sesuai dengan amanat Pasal 18 Undang-Undang Dasar 1945 menjadi dasar dari berbagai produk undang-undang dan peraturan perundang-undangan lainnya yang mengatur mengenai pemerintah daerah. Tujuan pembentukan daerah pada hakikatnya dimaksudkan guna meningkatkan pelayanan publik guna mempercepat meningkatnya kesejahteraan masyarakat dilain sisi sebagai sarana pendidikan politik di tingkat daerah.

Lebih lanjut dinyatakan bahwa tugas Pemerintah Negara Indonesia adalah melindungi seluruh bangsa dan tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa serta ikut memelihara ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Selanjutnya Pasal 1 UUD 1945 menyatakan bahwa “Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik.” Konsekuensi logis sebagai Negara kesatuan adalah dibentuknya pemerintah Negara Indonesia sebagai pemerintah nasional untuk pertama kalinya dan kemudian pemerintah nasional tersebutlah yang kemudian membentuk daerah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Kemudian Pasal 18 ayat (2) dan ayat (5) UUD 1945 menyatakan bahwa “Pemerintahan Daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri Urusan Pemerintahan menurut Asas Otonomi dan Tugas Pembantuan dan diberikan otonomi yang seluas-luasnya”. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah, disebutkan otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonomi untuk mengatur serta mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat Daerah setempat, pemberian otonomi yang seluas-luasnya kepada daerah yang diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat. Otonomi daerah yang artinya daerah otonomi yaitu kesatuan masyarakat akan hukum yang batas

wilayah tertentu yang berhak, berwenang dan berkewajiban mengatur dan mengurus rumah tangga sendiri dalam ikatan NKRI (Syafiie, 2011:56).

Otonomi daerah dilaksanakan sepenuhnya oleh Pemerintah Daerah, namun Pemerintah Pusat masih terlibat agar tetap terjaga integritas dari daerah otonom sebagai bagian dari pemerintahan Negara Republik Indonesia. Otonomi daerah merupakan salah satu strategi penyelenggara pemerintahan yang lebih mengedepankan kemandirian daerah dan partisipasi masyarakat. Terkait dengan pembangunan masyarakat dituntut untuk lebih berperan. Dengan demikian otonomi daerah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dapat lebih cepat tercapai.

Pemberian otonomi yang seluas-luasnya kepada Daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya tingkat kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat. Di samping itu melalui otonomi luas, dalam lingkungan strategis globalisasi, Daerah diharapkan mampu meningkatkan daya saing dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan serta potensi dan keanekaragaman Daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemberian otonomi yang seluas-seluasnya kepada Daerah dilaksanakan berdasarkan prinsip negara kesatuan. Dalam negara kesatuan kedaulatan hanya ada pada pemerintahan negara atau pemerintahan nasional dan tidak ada kedaulatan pada Daerah. Oleh karena itu, seluas apa pun otonomi yang diberikan



kepada Daerah, tanggung jawab akhir penyelenggaraan Pemerintahan Daerah akan tetap ada ditangan Pemerintah Pusat. Untuk itu Pemerintahan Daerah pada negara kesatuan merupakan satu kesatuan dengan Pemerintahan Nasional. Selaras dengan itu, kebijakan yang dibuat dan dilaksanakan oleh Daerah merupakan bagian yang sejalan dengan kebijakan nasional. Pembedanya adalah terletak pada bagaimana memanfaatkan kearifan, potensi, inovasi, daya saing, dan kreativitas Daerah untuk mencapai tujuan nasional tersebut di tingkat lokal yang pada gilirannya akan mendukung pencapaian tujuan nasional secara keseluruhan.

Daerah otonom merupakan satuan yang pemerintahan yang mandiri yang memiliki wewenang atributif, terlebih lagi sebagai subjek hukum (public rechtsperson public legal entity) berwenang membuat peraturan-peraturan untuk menyelenggarakan rumah tangganya daerahnya. Wewenang ini mengatur adanya pemerintah daerah (pejabat administrasi daerah) dan DPRD sebagai pemegang fungsi legislasi di daerah. Pada hakikatnya Otonomi Daerah diberikan kepada rakyat sebagai satu kesatuan masyarakat hukum yang diberi kewenangan untuk mengatur dan mengurus sendiri Urusan rumah tangga Pemerintahan yang diberikan oleh Pemerintah Pusat kepada Daerah dan dalam pelaksanaannya dilakukan oleh kepala daerah dan DPRD dengan dibantu oleh Perangkat Daerah. Urusan Pemerintahan yang diserahkan ke Daerah berasal dari kekuasaan

pemerintahan yang ada ditangan Presiden. Konsekuensi dari negara kesatuan adalah tanggung jawab akhir pemerintahan ada ditangan Presiden. Supaya pelaksanaan kebijakan Urusan Pemerintahan yang diserahkan ke Daerah berjalan sesuai dengan kebijakan nasional maka Presiden berkewajiban untuk melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

#### 4. **Konsep Manajemen**

Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa Perancis Kuno *menagement*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur.

Menurut Siswanto (2010: 7) mengartikan manajemen sebagai ilmu dan seni untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan. Syafiie (2014: 127) memberi definisi manajemen adalah proses dan perangkat yang mengarah serta membimbing kegiatan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurutnya manajemen merupakan suatu profesi yang dituntut untuk bekerja secara profesional, karakteristiknya adalah para profesional membuat keputusan berdsarkan prinsip-prinsip umum, para profesional mendapatkan status mereka karena mereka mencapai standar prestasi kerja tertentu, dan para profesional harus ditentukan suatu kode etik yang kuat.

Terry (2011: 1) memberi pengertian manajemen yaitu suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-

maksud yang nyata. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha yang telah dilakukan.

Dari beberapa pengertian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen ialah usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan yang dimiliki oleh organisasi dengan pelaksanaan fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Selain itu manajemen merupakan sebuah kegiatan yang pelaksanaannya disebut *manajing* dan orang yang melakukannya disebut *manajer*.

Menurut Terry (2011: 9), fungsi manajemen itu sendiri dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan) :

1) *Planning* (Perencanaan)

*Planning* (perencanaan) ialah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan



visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

## 2) *Organizing* (Pengorganisasian)

*Organizing* berasal dari kata *organon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer (Terry & Rue, 2011: 82).

Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil.

## 3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan ialah usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama Terry (2011:62).

## 4) *Controlling* (Pengawasan)

*Controlling* atau pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan alat untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

## 5. Kebijakan Publik

Secara umum kebijakan publik seringkali diartikan dengan istilah lain seperti *goals* (tujuan), program, keputusan, undang-undang, ketentuan-ketentuan atau usulan-usulan. Menurut Adisasmita (2011:113) kebijakan publik merupakan tindakan yang mempunyai tujuan tertentu, yang dilaksanakan oleh instansi-instansi pemerintah beserta jajarannya dan masyarakat untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Sedangkan menurut Islamy (2004:13) menyimpulkan bahwa kebijakan publik adalah serangkaian tindakan yang ditetapkan dan dilaksanakan atau tidak dilakukan oleh pemerintah yang mempunyai tujuan tertentu demi kepentingan seluruh masyarakat. Adapun proses dari kebijakan publik memiliki tahapan-tahapan, yaitu:

1. Tahap formulasi kebijakan merupakan tahapan yang sangat penting untuk menentukan tahap berikutnya pada proses kebijakan publik.
2. Tahap implementasi kebijakan merupakan salah satu tahapan dari proses kebijakan publik, sekaligus studi yang sangat krusial.
3. Tahap evaluasi kebijakan merupakan kegiatan untuk menilai atau melihat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan suatu kebijakan publik.

Kebijakan (*policy*) adalah proses memformulasikan sesuatu berdasarkan aturan tertentu. Disebut juga bahwa kebijakan itu bentuk nyata (praktis) dari kebijakan (Random dalam Amin Ibrahim, 2004:2).

Publik (*public*) adalah sejumlah manusia yang memiliki perasaan berfikis, perasaan dari harapan, sikap dari tindakan yang benar dari baik berdasarkan nilai-nilai norma yang mereka miliki (Syafiie dalam Ibrahim, 2004:3).

Kebijakan publik mengatur, mengarahkan, dan mengembangkan interaksi dalam komunitas dan antara komunitas dengan lingkungannya untuk kepentingan agar komunitas tersebut dapat memperoleh atau mencapai kebaikan yang diharapkan secara efektif. Jadi, secara praktis dapat dikatakan bahwa kebijakan publik adalah alat (*tool*) dari suatu komunitas yang melembaga untuk mencapai kepercayaan sosial (*social beliefs*) tentang kebaikan-kebaikan (*goodness*) (Nugroho, 2008:20).

Kebijakan publik menurut Nugroho (2008:58) adalah keputusan yang dibuat oleh negara, khususnya pemerintah, sebagai strategi untuk merealisasikan tujuan negara yang bersangkutan. Kebijakan publik adalah strategi untuk mengatur masyarakat pada masa awal, memasuki masyarakat pada masa transisi, untuk menuju pada masyarakat yang di cita-citakan.

Kebijakan yang dibuat pada umumnya dapat berupa suatu peraturan perundang-undangan yang berbentuk implementasi pada kebijakan untuk mengatur suatu yang dianggap mendorong proses pembangunan dan pemberdayaan masyarakat itu sendiri.



Dalam konseptualisasinya kebijakan publik memiliki karakteristik dimana kebijakan akan diformulasikan, diimplementasikan dan dievaluasi oleh kewenangan atau otoritas yang berada dalam suatu sistem politik yang bisa juga berupa legislatif, eksekutif, dan administrator. Menurut Nugroho (2008:103) jenis-jenis kebijakan publik antara lain :

1. Hal-hal yang diputuskan pemerintah untuk dikerjakan dan untuk tidak dikerjakan.
2. Kebijakan yang dibuat hanya oleh eksekutif.
3. Kebijakan yang dibuat dalam bentuk kerjasama antara legislatif dan eksekutif.

Selanjutnya Nugroho (2008:115) terdapat tiga kegiatan pokok yang berkenaan dengan kebijakan publik, yaitu :

1. Perumusan kebijakan
2. Implementasi kebijakan
3. Evaluasi kebijakan

Dari beberapa pengertian dan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan publik adalah keputusan yang dibuat oleh negara, khususnya pemerintah sebagai strategi untuk merealisasikan tujuan negara yang bersangkutan. Kebijakan publik adalah strategi untuk mengantar masyarakat pada awal transisi, untuk menuju pada masyarakat yang dicita-citakan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kebijakan publik mengandung beberapa unsur yaitu: adanya serangkaian tindakan dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang, adanya pemecahan masalah dan adanya tujuan tertentu. Dengan memadukan keempat unsur di atas, Suharto (2008:5) menyimpulkan bahwa kebijakan publik dapat dimaknai sebagai serangkaian tindakan yang berisi keputusan-keputusan yang ikut dan dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok orang guna memecahkan suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu.

## 6. Konsep Strategi

### a. Strategi

Strategi merupakan cara atau suatu rencana yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi merupakan alat untuk mencapai sebuah tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi. Menurut Rangkuti dalam Nainggolan dan Kampana (2015:46) bahwa strategi merupakan kegiatan perusahaan atau organisasi untuk mencari kesesuaian antara kekuatan-kekuatan internal perusahaan dan kekuatan-kekuatan eksternal (peluang dan ancaman) suatu pasar. Strategi juga berkaitan dalam menentukan bagaimana suatu organisasi menempatkan dirinya dengan mempertimbangkan keadaan sekeliling terutama terhadap pesaingnya. Strategi diyakini sebagai alat untuk mencapai tujuan, selain itu Strategi

adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi perusahaan ataupun organisasi.

#### **b. Analisis SWOT**

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. Menurut Rangkuti (2001;19), analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Menurut Jogiyanto (2005;46) SWOT adalah akronim untuk kekuatan (Strengths), kelemahan (Weakness), peluang (Opportunities). Dan ancaman (Threats) dari lingkungan eksternal perusahaan. SWOT digunakan untuk menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari sumber daya yang dimiliki perusahaan dan kesempatan eksternal dan tantangan yang dihadapi.

Menurut Irham Fahmi (2013:260), untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu: Faktor Internal, Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya strengths and weaknesses



(S dan W). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi.

1) Kekuatan (Strength)

Kekuatan adalah kompetensi khusus yang terdapat dalam Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten kuantan singingi, sehingga Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memiliki keunggulan kompetitif. Hal ini disebabkan karena Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memiliki sumberdaya, keterampilan, produk, dan jasa andalan sehingga membuatnya lebih kuat dari pesaing dalam memuaskan kebutuhan dan keinginan pelanggan masyarakat di wilayah kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

2) Kelemahan (weakness)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber daya, keterampilan, dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

Selanjutnya Faktor eksternal, ini mempengaruhi terbentuknya opportunities and treaths (O dan T). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar perusahaan atau organisasi.

1) Peluang (opportunity)

Peluang adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

2) Ancaman (threat)

Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

**7. Konsep Pengembangan**

Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan, secara perlahan dan bertahap. Menurut Sells & Richey (Alim Sumarno, 2012; 78) pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan dalam secara khusus berarti proses untuk menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Selain itu, menurut Tessmer dan Richey (Alim Sumarno, 2012) pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada pusat analisa kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang awal-akhir, seperti analisi kontekstual.

Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan. Pada hakikatnya pengembangan adalah segala upaya yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan

bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan untuk membuat atau memperbaiki sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik.

#### 8. **Konsep Pariwisata**

Pariwisata merupakan suatu perjalanan dengan tujuan guna untuk berekreasi dengan berkeliling dan dilakukan secara berulang kali. Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, menyatakan bahwa, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Pariwisata merupakan fenomena kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok manusia ke suatu tempat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Pariwisata merupakan industri terbesar, karna pariwisata dapat meningkatkan anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) dan meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat setempat serta menjaga kelestarian lingkungan sumber daya alam (ekologi) dan budaya (Ridwan. 2012;2).

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 (dalam Sunaryo. 2013;99) tujuan kepariwisataan di Indonesia adalah

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi



- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- c. Menghapus kemiskinan
- d. Mengatasi pengangguran
- e. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya alam
- f. Memajukan kebudayaan
- g. Mengangkat citra bangsa
- h. Memupuk rasa cinta tanah air
- i. Memperkukuh rasa cinta tanah air
- j. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa dan
- k. Mempererat persahabatan antar bangsa.

Pariwisata dapat dibedakan berdasarkan atas objek yang dikunjungi maupun maksud wisatawan mengunjungi daerah tersebut, (Sarwono,2001)

- a. Wisata budaya adalah keadaan budaya setempat merupakan objek wisata utamanya.
- b. Wisata alam adalah keindahan dan keunikan alam menjadi objek utamanya.
- c. Wisata argo adalah hal-hal yang berkaitan dengan pertanian yang menjadi wisata utamanya.
- d. Wisata wisnu adalah hewan-hewan buruan dalam hutan merupakan objek utamanya.

## 9. Konsep Objek Wisata

Objek Wisata adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam industri pariwisata dan menjadi salah satu alasan pengunjung atau wisatawan melakukan perjalanan. Dalam pariwisata, wisata alam merupakan salah satu jenis wisata yang mana wisata alam menjadikan keindahan alam dan keunikan alam menjadi objek utamanya. Objek wisata alam merupakan tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya yang dapat menarik minat atau daya tarik pengunjung untuk datang.

Menurut Ridwan (2012;5), objek wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran kunjungan wisatawan.

## 10. Teori Pengembangan Pariwisata

Pengembangan itu sendiri tidak lepas dengan sesuatu upaya atau usaha pengembangan dari objek yang sudah dibangun. Suwanto (1997; 87) menyatakan pengembangan bertujuan untuk mengembangkan produk yang pelayanan yang berkualitas, seimbang, bertahan, sedangkan menurut Spillane dalam (Suwanto, 1997; 90) untuk dapat mengembangkan suatu kawasan pariwisata (termasuk agrowisata) ada lima unsur yang harus dipenuhi seperti dibawah ini:

1. Objek wisata dan daya tarik
2. Prasarana wisata
3. Sarana wisata
4. Infrastruktur wisata
5. Masyarakat atau lingkungan

Pengembangan objek wisata menurut Pearce (dalam Suwanto, 1997;90) dapat diartikan sebagai usaha untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat. Dalam pengembangan pariwisata, terdapat faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan objek wisata (yoeti, 2008; 17) yaitu:

1. Tersedianya objek wisata dan daya tarik wisata
2. Adanya fasilitas accessibility yaitu sarana dan prasarana sehingga memungkinkan wisatawan mengunjungi suatu daerah atau kawasan wisata
3. Tersedianya fasilitas amenities yaitu sarana kepariwisataan yang dapat memberikan kepada masyarakat.

Jadi, pengembangan pariwisata yang dimaksud adalah usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pelayanan, sarana, prasarana baik fisik maupun non fisik guna mencapai hasil yang lebih baik dari



sebelumnya. Menurut Edward Inskeep (1991:27), mengatakan bahwa suatu objek wisata harus mempunyai 5 unsur penting, yaitu:

1. Daya tarik

Daya tarik merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, baik suatu tempat primer yang menjadi tujuan utamanya, atau tujuan sekunder yang dikunjungi dalam suatu perjalanan primer karena keinginannya untuk menyaksikan, merasakan, dan menikmati daya tarik tujuan tersebut. Sedangkan daya tarik sendiri dapat diklasifikasikan kedalam daya tarik lokasi yang merupakan daya tarik permanen.

2. Prasarana Wisata

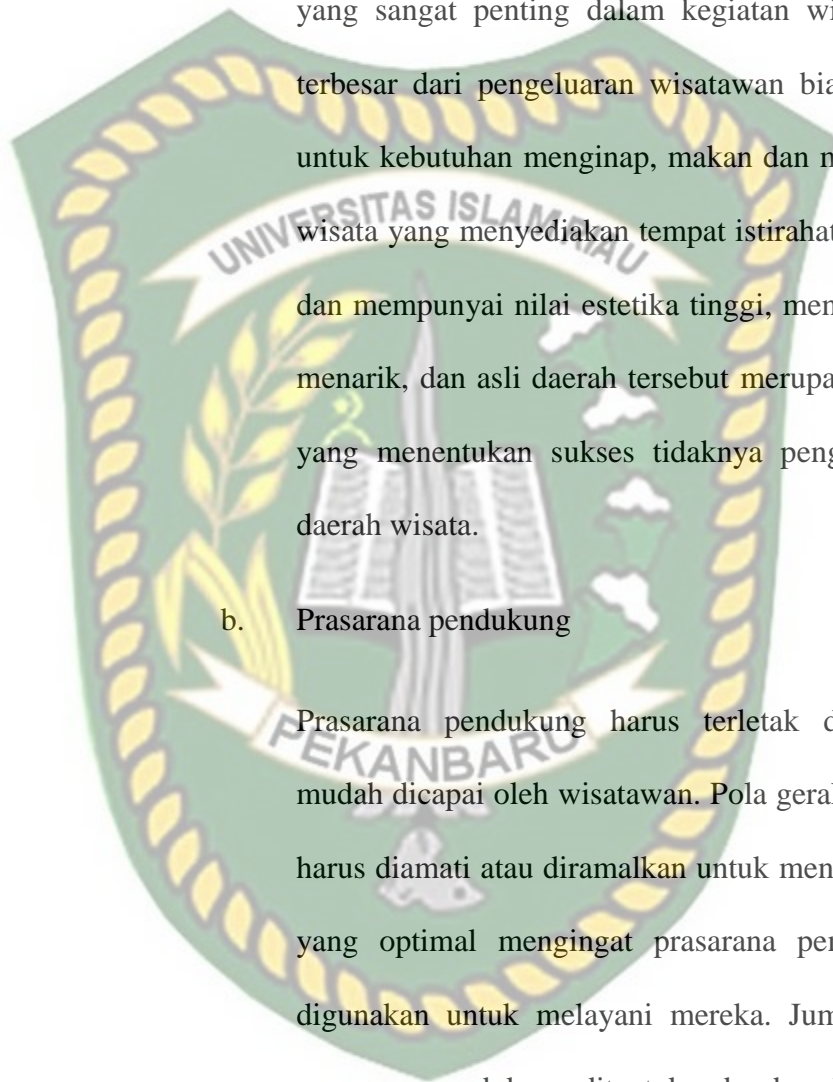
Prasarana wisata ini dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan wisata. Fasilitas ini cenderung berorientasi pada daya tarik wisata di suatu lokasi, sehingga fasilitas ini harus terletak dekat dengan objek wisatanya. Prasarana wisata cenderung mendukung kecenderungan perkembangan pada saat yang bersamaan. Prasarana wisata ini terdiri dari:

a. Prasarana akomodasi

Prasarana akomodasi ini merupakan fasilitas utama yang sangat penting dalam kegiatan wisata. Proporsi terbesar dari pengeluaran wisatawan biasanya dipakai untuk kebutuhan menginap, makan dan minum. Daerah wisata yang menyediakan tempat istirahat yang nyaman dan mempunyai nilai estetika tinggi, menu yang cocok, menarik, dan asli daerah tersebut merupakan salah satu yang menentukan sukses tidaknya pengelolaan suatu daerah wisata.

b. Prasarana pendukung

Prasarana pendukung harus terletak ditempat yang mudah dicapai oleh wisatawan. Pola gerakan wisatawan harus diamati atau diramalkan untuk menentukan lokasi yang optimal mengingat prasarana pendukung akan digunakan untuk melayani mereka. Jumlah dan jenis prasarana pendukung ditentukan berdasarkan kebutuhan wisatawan.



### 3. Sarana Wisata

Sarana Wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan pembangunan sarana wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu, selera pasar pun dapat menentukan tuntutan berbagai sarana yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata antara lain biro perjalanan, dan alat komunikasi, serta sarana pendukung lainnya. Tidak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

### 4. Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah dan dibawah tanah, seperti: sistem pengairan, sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi, serta



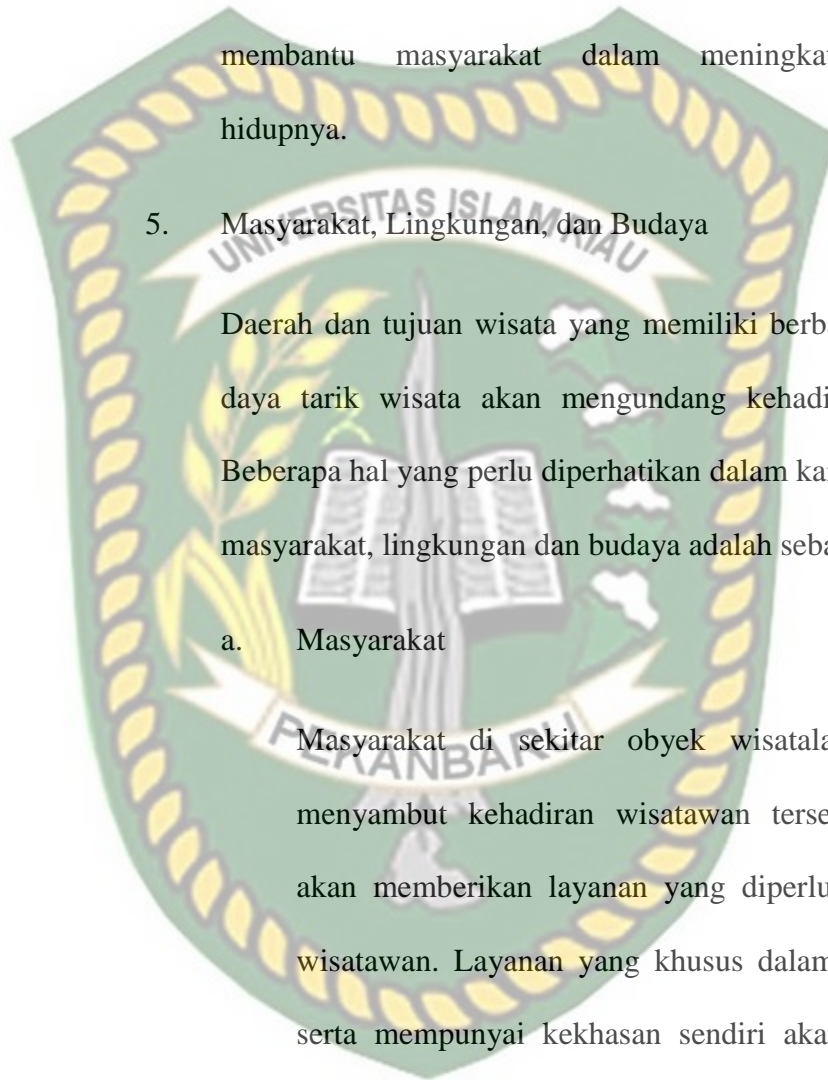
sistem keamanan atau pengawasan. Infrastruktur yang memadai dan terlaksana dengan baik di daerah tujuan wisata akan membantu meningkatkan fungsi sarana wisata, sekaligus membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

#### 5. Masyarakat, Lingkungan, dan Budaya

Daerah dan tujuan wisata yang memiliki berbagai objek dan daya tarik wisata akan mengundang kehadiran wisatawan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan masyarakat, lingkungan dan budaya adalah sebagai berikut:

##### a. Masyarakat

Masyarakat di sekitar obyek wisata adalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut, sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan. Layanan yang khusus dalam penyajiannya serta mempunyai kekhasan sendiri akan memberikan kesan yang mendalam. Untuk itu masyarakat di sekitar objek wisata perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan.



b. Lingkungan

Disamping masyarakat di sekitar objek wisata, lingkungan alam di sekitar objek wisata pun perlu diperhatikan dengan seksama agar tidak rusak dan tercemar. Lalu-lalang manusia yang terus meningkat dari tahun ke tahun dapat mengakibatkan rusaknya ekosistem dari fauna dan flora di sekitar objek wisata. Oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui penegakan berbagai aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu objek wisata.

c. Budaya

Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam di suatu objek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup suatu masyarakat. Oleh karena itu lingkungan budaya ini pun kelestariannya tak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi setiap wisatawan yang berkunjung.



## B. Penelitian Terdahulu

Adapun Penelitian Terdahulu yang meneliti tentang pengembangan objek wisata oleh dinas pariwisata dan kebudayaan adalah sebagai berikut :

**Tabel II.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Achmad Julian Nanda / 2013	STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN BANTUL (STUDI KASUS DI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN BANTUL TAHUN 2009-2011)	-Tahun Penelitian -Objek Penelitian -Lokasi Penelitian	-Subjek Penelitian
2.	Ika Farida Oktaviani / 2019	STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT TAHUN 2017-2018	-Tahun Penelitian -Objek Penelitian -Lokasi Penelitian	-Subjek Penelitian

Sumber : Modifikasi Penulis 2021

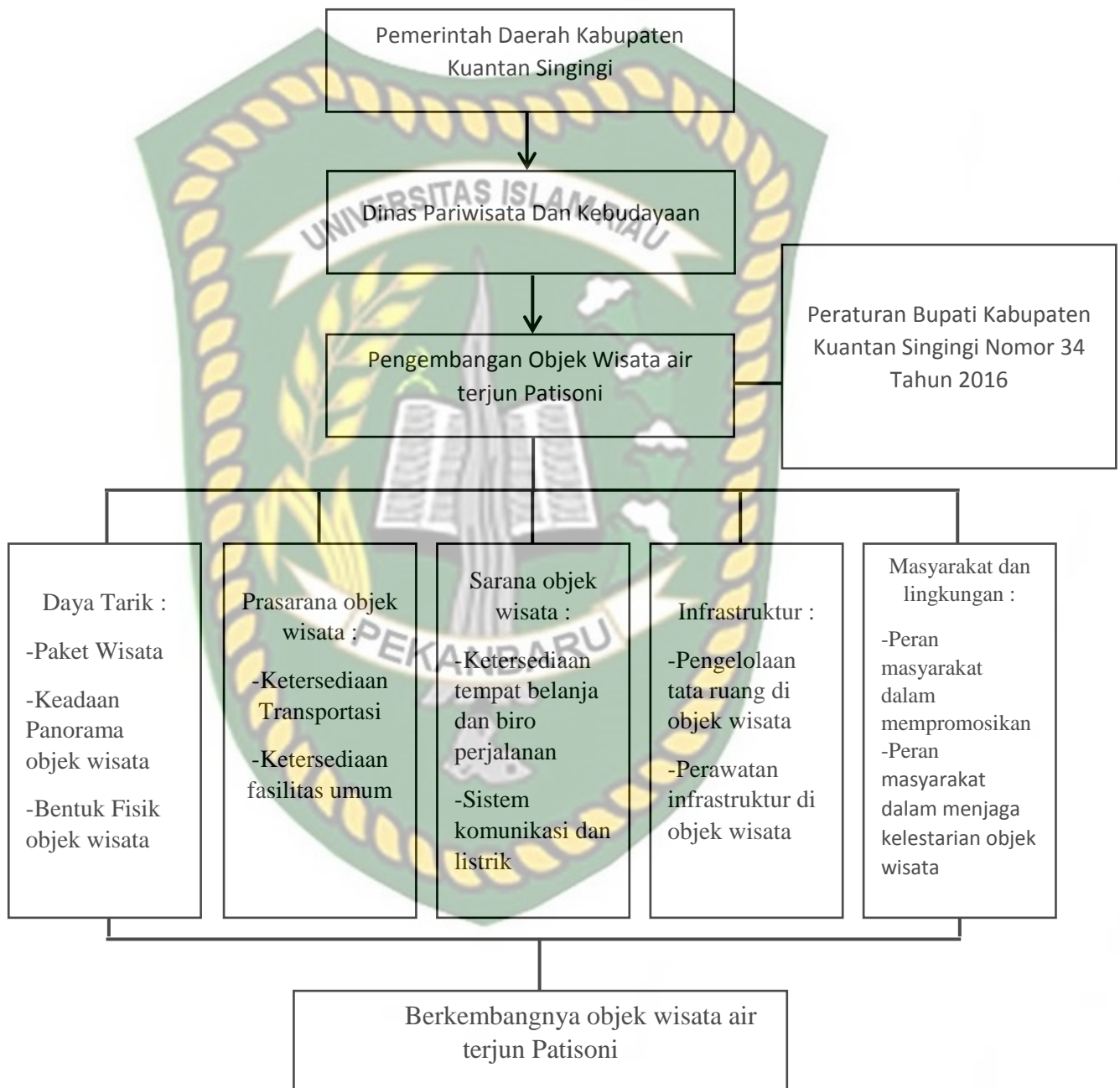


Berdasarkan tabel penelitian di atas, rencana penelitian penulis berbeda dengan yang sudah di teliti oleh peneliti sebelumnya, Penelitian terdahulu penulis gunakan sebagai masukan serta acuan penulis dalam mengerjakan penelitian yang penulis kaji terkait pengembangan objek wisata.



### C. Kerangka Pikir

Tabel II.2 Kerangka Berpikir



Sumber : Modifikasi Penulis 2021

#### D. Konsep Operasional

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman beberapa konsep dalam penelitian ini, maka penulis mengoperasionalkan konsep-konsep sebagai berikut:

1. Pemerintah adalah suatu organisasi yang mempunyai kewenangan serta kekuatan untuk membuat dan menerapkan undang-undang serta kebijakan guna mencapai tujuan bersama. Pemerintah dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Pemerintah Daerah ialah Kepala Daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang memimpin pelaksanaan kebijakan pemerintah yang menjadi kewenangan daerah otonom.
3. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan adalah salah satu instansi pemerintah di Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki tugas dan fungsi serta kewenangan di bidang pariwisata.
4. Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok manusia ke suatu tempat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya.
5. Pengembangan objek wisata adalah usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pelayanan, sarana, prasarana baik fisik maupun non fisik guna mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

6. Objek wisata alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan.





### E. Operasional Variabel

**Tabel II.3 Operasional Variabel Tentang Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Patisoni Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi**

Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator
Pengembangan objek wisata menurut Pearce (dalam Suwantoro, 1997;90) diartikan sebagai usaha untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat.	Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Patisoni Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi	1. Objek wisata dan Daya tarik	a. Pengembangan dan pengelolaan paket wisata unggulan b. Keadaan panorama objek wisata
		2. Prasarana objek wisata	a. Ketersediaan transportasi b. Ketersediaan fasilitas umum
		3. Sarana Objek wisata	a. Ketersediaan tempat belanja dan biro perjalanan b. sistem komunikasi dan listrik
		4. Infrastruktur	a. Pengelolaan tata ruang bangunan di objek wisata b. Perawatan infrastruktur di objek wisata
		5. Masyarakat dan lingkungan	a. Peran masyarakat dalam mempromosikan objek wisata b. Peran masyarakat sekitar dalam menjaga kelestarian objek wisata

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian diartikan sebagai suatu yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data atau keterangan, mengklafikasikan kemudian menganalisis data dan keterangan tersebut guna tujuan penelitian ini.

#### A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, menurut (Moleong, 20120) Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena sosial yang sedang terjadi dengan cara mendeskripsikannya ke dalam bentuk kalimat. Sedangkan menurut (Nawawi, 1998) metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan suatu peristiwa atau keadaan subjek ataupun objek penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban dalam penelitian Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Patisoni Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan alur utama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Menurut Moleong (2001:86) Dalam menentukan lokasi penelitian, cara yang baik ditempuh dengan

mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian sebagai pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian. Sesuai penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

### C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan ini, menurut Sugiono (2012 : 270) informan adalah seorang atau sekelompok tertentu yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.

Informan adalah orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Untuk menentukan informan yang ada, digunakan teknik snowball sampling yaitu yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

#### 1. Key Informan

Key informan adalah orang yang mengetahui serta memiliki berbagai macam informasi pokok yang diperlukan di dalam sebuah penelitian menurut Bagong Suyanto (2006:173). Key informan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

## 2. Informan

Informan adalah Orang yang bisa memberikan informasi terkait situasi serta keadaan kondisi latar penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Destinasi Pariwisata Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi, Kepala Desa Seberang Cengar, Masyarakat dan Pemuda Desa Seberang Cengar.

### D. Teknik Penetapan Key Informan dan Informan

Adapun teknik dalam penunjukan Key informan dan Informan adalah menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel) agar mempermudah peneliti melakukan penelitian. (Sugiono. 2011:85). dengan pertimbangan yaitu informan yang ditetapkan mengetahui dan memahami masalah serta tujuan penelitian ini.

Berdasarkan masalah serta tujuan penelitian, maka untuk mendapatkan data valid dan objektif dari menetapkan Kepala Dinas Pariwisata, Kepala Bidang Destinasi Pariwisata, Kepala Desa Seberang Cengar serta Masyarakat dan pemuda Desa Seberang Cengar sebagai informan diharapkan mampu menjelaskan apa yang akan dilakukan untuk pengembangan objek wisata air terjun Patisoni oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan



Singingi.

#### **E. Jenis Dan sumber data**

Adapun sumber jenis dan sumber data yang penulis adakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari para informan yang diperlukan dalam penelitian ini.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh serta sudah tertulis dalam bentuk dokumentasi yang terkadang juga diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya.

#### **F. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

##### a. Observasi

Observasi adalah sebuah metode dalam pengumpulan data, dimana peneliti mencatat informasi yang didapat selama mereka melakukan penelitian. Dalam observasi melibatkan dua komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal dengan *observer*, dan objek yang diobservasi dikenal sebagai *observe*. W. Gulo (2002:116)

##### b. Wawancara

Metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur adalah proses mencari data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden maupun mengadakan Tanya jawab untuk mengetahui informasi yang lebih

mendalam terkait suatu hal yang diketahui responden (Sugiyono, 2012). Wawancara mendalam secara umum merupakan proses memperoleh keterangan atau informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber atau orang yang diwawancarai (Burhan, 2007 : 111).

c. **Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan salah satu cara untuk memperoleh data atau informasi terkait berbagai hal yang ada kaitannya dengan penelitian dengan jalan melihat kembali laporan tertulis baik berupa angka maupun keterangan (Sugiyono, 2012).

**G. Teknik Analisis Data**

Data-data diperoleh dari lapangan harus dianalisis agar mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini. Untuk menganalisis data-data tersebut diperlukan sebuah teknik analisis data agar dapat mempermudah proses analisis. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisa data biasanya menggunakan analisis persepsionis. Teknik persepsionis adalah cara untuk mengolah informasi data yang berupa persepsi informan terkait masalah yang sedang diteliti.

Teknik ini dipilih dengan pertimbangan untuk mensinkronkan proses analisis data dari berbagai sumber dan dari teknik yang berbeda sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kemudian ditarik kesimpulan. Dengan alur ini data akan disederhanakan untuk melihat keterkaitan, kategori dan sifat data sehingga dapat

ditarik kesimpulan dengan tepat. Adapun penjelasan mengenai komponen tersebut menurut Miles dan Huberman (2014:16-19), yaitu:

1. Tahap Pengumpulan Data

Peneliti akan melakukan proses aktivitas pengumpulan data yang bersumber dari wawancara, observasi dan dokumentasi disesuaikan dengan persoalan penelitian yang sedang dibahas.

2. Reduksi Data

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data bukanlah suatu hal yang tersusah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang di kode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, semuanya itu merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3. Penyajian Data

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam pelaksanaannya

penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian yang dibahas meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai suatu yang mungkin

#### 4. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.



## H. Waktu Penelitian

Tabel III.1 Jadwal waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu Ke																Ket
		Oktober				November				Desember				Januari				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Persiapan dan Penyusunan UP		X	X	X	X												
2	Seminar UP						X											
3	Riset							X	X									
4	Peneliti Lapangan									X								
5	Pengolahan dan analisis data										X	X						
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi												X	X	X			
7	Ujian Skripsi															X		
8	Revisi Dan Pengesahan Skripsi Penggandaan Serta Penyerahan																	X
9	Skripsi																	X

## BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Kabupaten Kuantan Singingi

#### 1. Keadaan Geografis

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia, Kabupaten Kuantan Singingi beribu kota di Teluk Kuantan. Kabupaten Kuantan Singingi secara geografis, geoekonomi, geopolitik terletak pada jalur tengah lintas Sumatera dan berada pada bagian selatan Provinsi Riau.

Luas Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi adalah  $\pm 7.656 \text{ Km}^2$  (763,603 Ha) atau 7,81% dari total luar Provinsi Riau dengan jarak dari laut berkisar  $\pm 120 \text{ Km}$  dengan ketinggian berkisar 25-30° dari permukaan laut. Kabupaten Kuantan Singingi berbatasan langsung dengan:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Pelalawan
- b) Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hulu
- d) Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Jambi.

Kabupaten Kuantan Singingi sesuai dengan namanya yang merupakan gabungan dari dua nama sungai yang melintasi kabupaten tersebut yaitu sungai kuantan dan sungai singingi. Kabupaten Kuantan Singingi terbagi atas 15 Kecamatan, yang terdiri dari 11 Kelurahan dan 218 Desa.



merupakan daerah dengan kemiringan yang datar (0-2%), Satuan perbukitan bergelombang memiliki elevasi bervariasi, mulai dari 50 m – 150 meter. Penyebaran satuan inti terlihat sejajar dengan pegunungan Bukit Barisan dan pola struktur lipatan yang terbentuk, selanjutnya Perbukitan Tinggi, Perbukitan tinggi memiliki elevasi bervariasi antara 150 m – 600 m dari daerah sekitarnya. Kemiringan lereng bervariasi antara 2% - 15% sampai dengan 15% - 30%. Daerah dengan morfologi ini letaknya menyebar di beberapa bagian Kabupaten Kuantan Singingi. Terakhir, Pegunungan, Satuan ini memiliki elevasi lebih besar 600 m dari daerah sekitarnya. Kemiringan lereng bervariasi dari 15% - 40% sampai dengan lebih dari 40%. Penyebaran satuan yang merupakan bagian dari jajaran Pegunungan Bukit Barisan dapat ditemukan di bagian barat dari kabupaten ini. Batuan ini tersusun atas batuan sedimen yang berumur pra-tercier dan batuan vulkanik.

### **3. Demografi Kabupaten Kuantan Singingi**

Jumlah penduduk Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2021 sebanyak 334.475 jiwa, dengan laju sex ratio sebesar 105,19. Dengan luas wilayah 7.656 km<sup>2</sup>. Rata-rata kepadatan penduduk setiap 1 km<sup>2</sup> sebanyak 44 jiwa yang bisa dilihat dari tabel berikut ini:



**Tabel IV.1 Jumlah Penduduk Di Kabupaten Kuantan Singingi**

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk
1	Pucuk Rantau	10.315
2	Kuantan Mudik	25.029
3	Hulu Kuantan	9.184
4	Gunung Toar	13.945
5	Kuantan Tengah	50.851
6	Sentajo Raya	30.916
7	Benai	17.400
8	Pangean	19.907
9	Logas Tanah Darat	23.513
10	Kuantan Hilir	14.108
11	Kuantan Hilir Seberang	10.930
12	Inuman	16.309
13	Cerenti	15.636
14	Singingi	33.868
15	Singingi Hilir	42.564
<b>Jumlah</b>		<b>334.475</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum konsentrasi penduduk relatif tinggi pada daerah yang berada pada perlintasan jalan nasional. Sedangkan kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk yang paling tinggi terletak pada Kecamatan Kuantan Tengah dengan jumlah penduduk 50.851 dan kecamatan yang memiliki tingkat kepadatan penduduknya yang terkecil adalah Kecamatan Hulu Kuantan dengan jumlah penduduk 9.184.

#### 4. Kondisi Perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi

Sektor pertanian masih memegang peranan penting sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Selain itu pada sektor perkebunan, Kabupaten Kuantan Singingi juga memproduksi komoditas seperti jeruk, rambutan, mangga, duku, durian, nangka, papaya, pisang, cabai, timun, terong, kol dan tomat. Begitu juga dengan komoditas lain seperti karet, kelapa, minyak sawit, coklat, dan berbagai tanaman lainnya.

Dalam sektor peternakan, beberapa macam hewan ternak dipelihara antara lain sapi 23.503 ekor, kerbau 10.231 ekor, kambing 18.051 ekor. Selain itu Kabupaten Kuantan Singingi juga memiliki potensi besar di sektor pertambangan dan energi yaitu emas, batu gamping, batu bara, pasir sungai, dan sirtu. Pada bidang industri yang memiliki potensi ekonomi yaitu industri minyak sawit, industri lempengan karet, industri perabotan, industri pengolahan makanan tradisional, dan industri rumah tangga. Terakhir ada juga beberapa bidang potensial untuk investasi diantaranya agrikultur, pengolahan air bersih, dan pengembangan transportasi darat dan sungai. Berikut adalah tabel mata pencaharian penduduk kabupaten kuantan singingi :

Tabel IV.2 Mayoritas Mata Pencaharian Penduduk Kabupaten Kuantan Singingi

No	Jenis Usaha	Persentase
1	Pertanian	61,95
2	Pertambangan	2,77
3	Industri	1,74
4	Listrik, Gas dan Air	0,10
5	Kontruksi	2,15
6	Perdagangan	13,85
7	Hotel	0,92
8	Tranportasi/Komunikasi	1,64
9	Keuangan	0,41
10	Jasa	13,74
11	Lainnya	0,72
<b>Jumlah</b>		<b>100,00</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2020

## B. Gambaran Umum Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

### 1. Umum

Berdasarkan Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 34 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, adapun tugas instansi ini adalah : *“Melaksanakan urusan rumah tangga daerah dan tugas pembantuan di bidang Pariwisata dan Kebudayaan”*.

## 2. Visi

Visi yang dimaksud dalam konsep ini adalah cara pandang jauh kedepan kemana Dinas Pariwisata dan Kebudayaan harus dibawa agar dapat eksis, antisipatif, produktif dan inovatif dalam menghadapi tantangan tugas di masa depan dalam rangka perwujudan harapan yang ingin diwujudkan dalam jangka tertentu.

Dengan konsep tersebut di atas dan mengacu kepada visi Kabupaten Kuantan Singingi yakni, **“Terwujudnya Kabupaten Kuantan Singingi yang Berbudaya, Religius, Maju, Berwawasan, Sejahtera dan Harmonis (KUANTAN SINGINGI NEGERI BERMARWAH) di Provinsi Riau,** maka perlu dirumuskan visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dengan tujuan :

1. Mencerminkan apa yang ingin dicapai oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi dengan berpedoman kepada Visi Kabupaten dan Visi 5 (lima) Tahun Kepala Daerah.
2. Memberikan arah dan fokus strategi yang lebih jelas
3. Menjadi perekat dan menyatukan berbagai gagasan strategik
4. Memiliki orientasi terhadap masa depan
5. Menumbuhkan komitmen seluruh jajaran organisasi
6. Menjamin kesinambungan kepemimpinan organisasi

**Rumusan Visi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga** dimaksud adalah sebagai berikut : ***“Mewujudkan Kabupaten Kuantan Singingi Sebagai Daerah Tujuan Wisata yang berdaya saing, Berbudaya dan Agamis”***



Dalam ungkapan Visi di atas, terkandung makna :

1. Negeri Berbudaya yakni negeri yang masyarakatnya mengetahui dan memahami nilai-nilai budaya daerah dan mempedomani norma-norma adat istiadat yang berlaku secara turun temurun yang merupakan warisan dari nenek moyang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Daerah Tujuan Wisata, yakni Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrative yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, pasilitas umum pasilitas pariwisata aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan (*UU RI No 10 Thn 2009*).
3. Dengan kedatangan wisatawan diharapkan terbukanya peluang ekonomi /kesempatan kerja bagi masyarakat, serta adanya peningkatan penerimaan daerah yang berimplikasi kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat Kuantan Singingi.
4. Pengembangan objek Pariwisata tidak boleh bertentangan dengan Agama dan Budaya.

### 3. Misi

Misi adalah suatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh suatu instansi sebagai penjabaran dari visi yang telah ditetapkan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi menetapkan misi yang diembannya untuk mencapai visi yang telah ditetapkan.

Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan SDM di bidang Kepariwisata yang dapat mengelola potensi budaya, kesenian dan Alam yang ada menjadi objek dan tujuan wisata Domestik maupun Manca negara.
2. Menggali, membangun, mengembangkan dan melestarikan potensi kepariwisataan Kuantan Singingi secara terencana dan berkesinambungan.
3. Mempromosikan secara luas tentang Kepariwisata Kabupaten Kuantan Singingi di tingkat lokal, nasional, regional dan Internasional.
4. Menyusun dan memberlakukan Regulasi tentang Pengusahaan Bidang Kepariwisata dalam rangka Pengawasan dan ketertiban serta mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah.

#### **4. Struktur Organisasi**

Adapun susunan organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terdiri dari:

##### **a. Kepala Dinas**

##### **b. Sekretariat, membawahkan:**

1. Sub Bagian Umum
2. Sub Bagian Program
3. Sub Bagian Keuangan.

##### **c. Bidang Destinasi Pariwisata, membawahkan:**

1. Seksi Daya Tarik dan Kawasan Strategis Pariwisata
2. Seksi Pembinaan Usaha dan Jasa Pariwisata
3. Seksi Pengelolaan Destinasi Pariwisata.

**d. Bidang Pemasaran dan Ekonomi Kreatif Pariwisata, membawahkan:**

1. Seksi Pemasaran Pariwisata
2. Seksi Ekonomi Kreatif dan Hak Kekayaan Intelektual
3. Seksi Sumber Daya Pariwisata.

**e. Bidang Kebudayaan, membawahkan:**

1. Seksi Pengelolaan Kebudayaan
2. Seksi Pelestarian Kebudayaan
3. Seksi Pembinaan Lembaga Adat.

**f. Bidang Kesenian Tradisional, Sejarah dan Cagar Budaya, membawahkan:**

1. Seksi Kesenian Tradisional
2. Seksi Sejarah dan Permuseuman
3. Seksi Cagar Budaya.





Gambar IV.2 Bagan Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten

Kuantan Singingi





## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Identitas Informan Penelitian

Sebelum mengulas lebih jauh mengenai hasil penelitian Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Patisoni Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi, maka terlebih dahulu peneliti jabarkan identitas Key informan dan informan sebagai gambaran sumber informasi yang memberikan penjelasan atas permasalahan yang diteliti.

Identitas responden yang peneliti klasifikasikan dalam bentuk tabel mengenai nama, usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan/jabatan para informan penelitian ini. Adapun Key informan dan informan penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel V.1 Identitas Key Informan dan Informan Penelitian**

No	Informan	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan/ Jabatan
1	Indra Suandy	56	Laki-laki	S-3	Kepala Dinas
2	Nasjuneri Putra	43	Laki-laki	S-1	Kepala Bidang Destinasi Pariwisata
3	Yuslim	45	Laki-laki	SMA	Kepala Desa Seberang Cengar
4	Yovi Arsaputra	34	Laki-laki	S-1	Masyarakat
5	Zulhadi Kumpai	26	Laki-laki	S-1	Ketua Pemuda Desa Seberang Cengar

Sumber: Modifikasi Penulis, 2022

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dari segi usia semua informan berada pada tingkatan yang sangat produktif. Di mana usia informan berada pada kisaran 26 tahun sampai dengan 56 tahun, sehingga dengan usia yang sudah dewasa dan matang ini tentunya telah banyak pengetahuan dan pengalaman yang dirasakan terutama mengenai perkembangan objek wisata.

Kemudian dari segi jenis kelamin, seluruhnya berjenis kelamin laki-laki, sehingga dapat dikatakan penelitian ini bersifat homogen yang hanya diwakili dari jenis kelamin laki-laki. Sementara dari tingkat pendidikan yang dimiliki informan terdapat tingkat pendidikan yang paling tinggi yakni berpendidikan Sarjana Strata Tiga (S-3), selanjutnya diikuti paling rendah tingkat SMA.

Dengan demikian jelaslah bahwa informan pada penelitian ini memiliki segi usia yang berada pada usia produksi, dan telah terwakili dari jenis kelamin, serta informan telah menempuh berbagai tingkat pendidikan secara formal. Hal ini tentunya bisa mendukung dalam memberikan berbagai informasi seputar permasalahan penelitian yang peneliti teliti.

## **B. Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Patisoni Oleh Dinas**

### **Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi**

Kabupaten Kuantan Singingi adalah daerah yang memiliki potensi pariwisata yang bagus sebagai salah satu tujuan wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Potensi wisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi yang menjadi daya tarik wisatawan untuk melakukan kegiatan atau perjalanan wisata tersebut ada berupa

wisata alam, wisata budaya serta wisata buatan. Wisata alam yang ada di Kabupaten kuantan singingi adalah daya tarik yang dianggap menjadi mampu menarik wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata.

Wisata alam di Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu potensi wisata yang layak diperkenalkan bagi wisatawan yang akan melakukan kegiatan wisata ke Kabupaten Kuantan Singingi. Karena wisata alam di Kabupaten Kuantan Singingi bukan hanya terdapat satu atau dua objek wisata saja akan tetapi terdapat banyak objek wisata alam. Salah satu wisata alam yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki potensi untuk di kembangkan ialah air terjun Patisoni

Untuk melihat Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Patisoni Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dalam mengembangkan wisata alam ini, maka dapat dilihat dari indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Objek Wisata dan Daya Tarik**

Objek Wisata merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam industri pariwisata dan menjadi salah satu alasan pengunjung atau wisatawan melakukan perjalanan. Dalam pariwisata, wisata alam merupakan salah satu jenis wisata yang mana wisata alam menjadikan keindahan alam dan keunikan alam menjadi objek utamanya. Objek wisata alam merupakan tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya yang dapat menarik minat atau daya tarik pengunjung untuk datang.



Daya tarik merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, baik suatu tempat primer yang menjadi tujuan utamanya, atau tujuan sekunder yang dikunjungi dalam suatu perjalanan primer karena keinginannya untuk menyaksikan, merasakan, dan menikmati daya tarik tujuan tersebut. Sedangkan daya tarik sendiri dapat diklasifikasikan kedalam daya tarik lokasi yang merupakan daya tarik permanen.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan, mengenai Objek wisata dan daya tarik dengan informan penelitian, maka dapat di jelaskan sebagai berikut :

**a. Paket wisata**

Paket wisata merupakan item penilaian yang cukup penting bagi pengembangan pariwisata, karna paket wisata akan menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung wisata. Dengan demikian paket wisata menjadi daya tarik untuk wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata, apalagi objek wisata tersebut dalam pengembangan maka menjadi item penilaian yang harus di perhatikan.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi selaku key informan, yaitu bapak Indra Suandy, beliau mengatakan :

*“ya sampai sekarang, bicara paket wisata yang ada di patisoni memang belum ada paket wisata yang di tawarkan kepada wisatawan karena*



*memang patisoni belum tersentuh dan terkelola dengan baik sehingga tidak bisa menawarkan paket wisata.” (Senin, 24 Januari 2022)*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Destinasi Pariwisata, Bapak Nasjuneri Putra, S.T. Beliau mengatakan :

*“sejauh ini untuk paket wisata di patisoni memang belum ada, sebelumnya saya sudah komunikasi dengan pihak provinsi serta kepada agen pariwisata, cuma sampai saat ini memang baru sampai kepada pegiat-pegiat pariwisata yang berdiri sendiri tidak dari dinas pariwisata.” (Senin, 24 Januari 2022)*

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk paket wisata di objek wisata air terjun patisoni belum ada sampai saat ini.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Kepala Desa Seberang Cengar, Bapak Yuslim. Beliau mengatakan :

*“ya kalau sampai saat ini belum ada lagi, akan tetapi sebelum memberikan paket wisata tentu objek wisata ini tentunya harus terkelola dengan baik dahulu, sehingga pengunjung yang datang ke air terjun patisoni merasa nyaman.” (Sabtu, 22 Januari 2022)*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan masyarakat Desa Seberang Cengar, Bapak Yovi Arsaputra. Beliau mengatakan :

*“selama objek wisata patisoni ini dikunjungi oleh wisatawan, belum ada yang namanya paket wisata, memang sebaiknya paket wisata ini di buat untuk menarik lebih banyak lagi wisatawan yang berkunjung.” (Sabtu, 22 Januari 2022)*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ketua Pemuda Desa Seberang Cengar, Bapak Zulhadi Kumpai. Beliau mengatakan :

*“semenjak objek wisata air terjun patisoni viral dan di kenal oleh masyarakat mulai dari tahun 2014 sampai saat ini, tidak ada yang namanya paket wisata yang di tawarkan kepada wisatawan.” (Sabtu, 22 Januari 2022)*

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk paket wisata di objek wisata air terjun patisoni penulis sepakat sampai sekarang tidak ada, dari pengakuan pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Pemerintah Desa Seberang Cengar beserta masyarakat dan pemuda Desa selaras jika paket wisata di objek wisata air terjun patisoni sampai saat ini tidak ada.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan, tidak di temukan pengembangan dan pengelolaan paket wisata unggulan, baik itu dari pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan maupun Pemerintah Desa Seberang Cengar.

#### **b. Keadaan panorama objek wisata**

Panorama objek wisata menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung, karena objek wisata alam memberikan panorama objek wisata yang alami yang berasal dari alam.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Bapak Indra Suandy. Beliau mengatakan :

*“untuk keadaan panorama objek wisata air terjun patisoni masih asri dan masih terjaga, sehingga keadaan panorama yang indah ini objek wisata*

*tersebut masuk kedalam rencana pembangunan jangka menengah daerah.”(Senin, 24 Januari 2022)*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Destinasi Pariwisata, Bapak Nasjuneri Putra, S.T. Beliau mengatakan :

*“untuk panorama patisoni alami dan terjaga serta indah untuk dikunjungi, sehingga sewaktu penyusunan rencana pembangunan jangka menengah daerah objek wisata ini masuk kedalamnya supaya bisa di kembangkan dan diberi perhatian.” (Senin,24 Januari 2022).*

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk keadaan panorama objek wisata air terjun patisoni ini masih alami dan terjaga dan indah untuk dikunjungi sehingga menjadikan objek wisata ini dimasukkan kedalam rencana pembangunan jangka menengah daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Kepala Desa Seberang Cengar, Bapak Yuslim. Beliau mengatakan :

*“untuk patisoni panoramanya bagus, selain untuk tempat wisata, air terjun patisoni bisa untuk cadangan air bersih karena keadaan objek tersebut masih alami.” (Sabtu, 22 Januari 2022)*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan masyarakat Desa Seberang Cengar, Bapak Yovi Arsaputra. Beliau mengatakan :

*“objek wisata patisoni selama dikunjungi oleh wisatawan belum ada yang mengatakan kalau objek wisata ini kurang bagus, artinya keasrian dan keadaan fisik air terjun ini memang indah.” (Sabtu, 22 Januari 2022)*



Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ketua Pemuda Desa Seberang Cengar, Bapak Zulhadi Kumpai. Beliau mengatakan :

*“objek wisata air terjun patisoni ini sama halnya dengan objek air terjun lainnya, akan tetapi yang membuat objek wisata air terjun ini indah ialah kolam untuk pemandiannya lebih besar dari objek wisata air terjun lainnya.” (Sabtu, 22 Januari 2022)*

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk panorama objek wisata air terjun patisoni ini masih alami dan terjaga dan yang membuat beda dari air terjun lainnya ialah kolam pemandiannya lebih besar sehingga membuat air terjun ini menjadi indah dan bagus untuk tempat rekreasi dan tempat pemandian, dari pengakuan pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Pemerintah Desa Seberang Cengar beserta masyarakat dan pemuda Desa selaras jika panorama objek wisata air terjun patisoni ini masih alami dan asri serta indah untuk dikunjungi.

Hasil observasi peneliti di lokasi, untuk keadaan panorama objek wisata air terjun patisoni masih alami dan indah serta sudah tepat pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memasukkan objek wisata ini kedalam rencana pembangunan jangka menengah daerah.

### **c. Kebersihan, keindahan, dan bentuk fisik objek wisata**

Kebersihan, keindahan dan bentuk fisik objek wisata menjadi nilai yang tak terlupakan, dimana kebersihan akan menjadi kunci kenyamanan wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata ke objek wisata dan pengunjung serta semua elemen wajib untuk menjaga kebersihan objek wisata mana pun yang dikunjungi.



Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Bapak Indra Suandy. Beliau mengatakan :

*“kebersihan disana masih terjaga dengan baik. Bentuk fisiknya pun masih alami belum ada sentuhan”(Senin, 24 Januari 2022)*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Destinasi Pariwisata, Bapak Nasjuneri Putra, S.T. Beliau mengatakan :

*“beberapa kali kami ke sana, untuk kebersihan di sana memang bersih Cuma ada sampah dari pohon-pohon yang habis ditebang dan tidak dibersihkan kalau untuk sampah plastik disana tidak ada, walaupun kami belum menyediakan tempat sampah namun kesadaran pengunjung tinggi untuk menjaga kebersihan disana.” (Senin,24 Januari 2022).*

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk kebersihan dan bentuk fisik objek wisata air terjun patisoni ini bersih dan terjaga berkat kesadaran semua pihak untuk menjaganya dan bentuk fisiknya pun masih alami belum ada sentuhan.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Kepala Desa Seberang Cengar, Bapak Yuslim. Beliau mengatakan :

*“sampah yang berasal dari pengunjung selama saya awasi tidak ada ya, cuma ada sampah sisa-sisa dari pembalakan liar dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab, dan untuk bentuk fisik saya khawatir ulah oknum dan kelompok yang tidak bertanggung jawab yang dapat merusak bentuk*

*fisik objek wisata tersebut namun sampai saat ini bentuk fisik objek wisata ini masih terjaga dengan baik. ” (Sabtu, 22 Januari 2022)*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan masyarakat Desa Seberang Cengar, Bapak Yovi Arsaputra. Beliau mengatakan :

*“kebersihan disana masih terjaga dan bentuk fisiknya pun belum ada perubahan sampai saat sekarang.” (Sabtu, 22 Januari 2022)*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ketua Pemuda Desa Seberang Cengar, Bapak Zuhadi Kumpai. Beliau mengatakan :

*“per hari ini kebersihan masih terjaga dan masih alami bentuknya. Semoga kedepan kebersihannya masih tetap terjaga termasuk dari kelompok kelompok yang tidak bertanggung jawab.” (Sabtu, 22 Januari 2022)*

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk kebersihan, keindahan dan bentuk fisik objek wisata air terjun patisoni terjaga dengan baik, dimana ini hasil dari kesadaran semua pihak meskipun ada sedikit ulah orang-orang yang tidak bertanggung jawab, namun hal ini tidak terlalu mengganggu terhadap kebersihan, keindahan dan bentuk fisik objek wisata tersebut. dari pengakuan pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Pemerintah Desa Seberang Cengar beserta masyarakat dan pemuda Desa selaras jika masalah kebersihan, keindahan dan bentuk fisik objek air terjun patisoni ini menjadi tugas bersama untuk menjaganya.

Hasil observasi peneliti dilokasi objek wisata air terjun patisoni, untuk kebersihan, keindahan, dan bentuk fisik objek wisata air terjun patisoni terjaga

dengan baik, akan tetapi ada sisa-sisa alam seperti bekas ranting pohon kayu yang ditumbang oleh kelompok-kelompok yang tidak bertanggung jawab.

## 2. Prasarana Objek Wisata

Prasarana wisata ini dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan wisata. Fasilitas ini cenderung berorientasi pada daya tarik wisata di suatu lokasi, sehingga fasilitas ini harus terletak dekat dengan objek wisatanya. Prasarana wisata cenderung mendukung kecenderungan perkembangan pada saat yang bersamaan. Prasarana wisata ini terdiri dari :

### a. Ketersediaan transportasi

Transportasi diperlukan oleh wisatawan untuk mencapai objek wisata, ketersediaan transportasi menjadi hal yang harus diperhatikan, untuk objek wisata air terjun patisoni jaraknya pun jauh dari pusat ibukota kabupaten.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi selaku key informan, yaitu bapak Indra Suandy, beliau mengatakan :

*“Transportasi secara umum untuk menjangkau antar objek wisata sampai saat ini belum ada oleh pemerintah, saat ini dinas Cuma membantu mengenai lokasi objek wisata tersebut berada dimana dan jaraknya berapa.” (Senin, 24 Januari 2022)*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Destinasi Pariwisata, Bapak Nasjuneri Putra, S.T. Beliau mengatakan :



*“belum ada kalau untuk ketersediaan transportasi, sekarang ini ya pengunjung itu menggunakan transportasi nya pribadi, kalau dari pemerintah sendiri tidak ada sampai saat ini.” (Senin, 24 Januari 2022)*

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk ketersediaan transportasi belum ada sampai saat ini, jadi wisatawan menggunakan transportasi pribadi menuju air terjun patisoni dan objek wisata lainnya.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Kepala Desa Seberang Cengar, Bapak Yuslim. Beliau mengatakan :

*“karna belum disentuh oleh pemerintah melalui dinas terkait inilah yang menjadi alasan ketersediaan transportasi ini tidak ada sampai saat ini, kami dari pihak desa siap membantu dan bekerja sama dengan pemerintah demi berkembangnya objek wisata ini.” (Sabtu, 22 Januari 2022)*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan masyarakat Desa Seberang Cengar, Bapak Yovi Arsaputra. Beliau mengatakan :

*“kalau dari pemerintah belum ada ya, baik masyarakat sekitar maupun yang berasal dari luar menggunakan kendaraan pribadi ke sini” (Sabtu, 22 Januari 2022)*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ketua Pemuda Desa Seberang Cengar, Bapak Zuhadi Kumpai. Beliau mengatakan :

*“jika ditanya apakah ada kendaraan khusus untuk menuju air terjun patisoni ya belum ada, jika ada yang ingin berkunjung ke air terjun patisoni ya pakai kendaraan sendiri” (Sabtu, 22 Januari 2022)*



Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk ketersediaan transportasi menuju objek wisata air terjun patisoni belum ada, karena memang objek wisata ini belum di sentuh sama sekali. dari pengakuan pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Pemerintah Desa Seberang Cengar beserta masyarakat dan pemuda Desa selaras jika ketersediaan transportasi menuju objek wisata air terjun patisoni sampai saat ini tidak ada.

Hasil observasi peneliti, tidak dijumpai transportasi yang disediakan oleh pemerintah untuk digunakan oleh wisatawan berkunjung ke objek wisata air terjun patisoni.

#### **b. Ketersediaan fasilitas umum**

Dalam hal kenyamanan pengunjung dalam melakukan kunjungan ke objek wisata, Fasilitas umum menjadi hal harus dipenuhi oleh pemerintah ataupun pihak pengelola objek wisata untuk kenyamanan tersebut.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi selaku key informan, yaitu bapak Indra Suandy, beliau mengatakan :

*“belum ada satupun fasilitas umum yang dibangun di objek wisata air terjun patisoni, ya tentunya kan dana mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan fasilitas tersebut, sampai saat ini anggaran kita memang sangat minim untuk hal tersebut, terlebih pada saat ini dilanda oleh covid, semua anggaran di potong. ” (Senin, 24 Januari 2022)*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Destinasi Pariwisata, Bapak Nasjuneri Putra, S.T. Beliau mengatakan :

*“belum ada pembangunan di patisoni, karna memang untuk pariwisata ini butuh peran antara dinas pariwisata dan pemerintah desa setempat, bagaimana upaya yang harus dilakukan bersama dalam hal fasilitas ini, jika hanya mengharapkan dana dari dinas pariwisata ini saja tidak akan berkembang objek wisata tersebut.” (Senin, 24 Januari 2022)*

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk fasilitas umum belum ada di objek wisata air terjun patisoni.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Kepala Desa Seberang Cengar, Bapak Yuslim. Beliau mengatakan :

*“belum ada sama sekali, dulu sempat ada perencanaan untuk hal ini, akan tetapi itu tidak dilakukan dalam forum resmi, sampai akhirnya covid datang sehingga menghambat banyak perencanaan, karna setelah covid datang susah untuk berkomunikasi secara resmi karna kan pembatasan acara rapat dan pertemuan lainnya.” (Sabtu, 22 Januari 2022)*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan masyarakat Desa Seberang Cengar, Bapak Yovi Arsaputra. Beliau mengatakan :

*“tidak ada.” (Sabtu, 22 Januari 2022)*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ketua Pemuda Desa Seberang Cengar, Bapak Zuhadi Kumpai. Beliau mengatakan :

*“belum ada. Dulu ada pj bupati mengunjungi objek wisata air terjun patisoni ini, dan ada perencanaan untuk pembangunan di objek wisata ini, namun sampai detik ini patisoni masih tidak ada perubahan.” (Sabtu, 22 Januari 2022)*

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk fasilitas umum di objek wisata air terjun patisoni belum ada sampai saat ini, kurang koordinasi dan komunikasi menjadi tembok penghalang setelah permasalahan dana dalam upaya pembangunan fasilitas umum di objek wisata air terjun patisoni. dari pengakuan pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Pemerintah Desa Seberang Cengar beserta masyarakat dan pemuda Desa selaras jika komunikasi dan koordinasi masih kurang dan belum terjalin dengan baik, apalagi dengan datangnya covid.

Hasil observasi peneliti, untuk ketersediaan fasilitas umum tidak dijumpai di objek wisata air terjun patisoni.

### **3. Sarana objek wisata**

Sarana objek Wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan pembangunan sarana wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, selera pasar pun dapat menentukan tuntutan berbagai sarana yang dimaksud. Pengadaan sarana objek wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.



### a. Ketersediaan tempat belanja dan biro perjalanan

Untuk menandakan wisatawan telah mengunjungi objek wisata di suatu daerah, biasanya wisatawan membawa buah tangan untuk menandakan dan yang menjadi ciri khas dari daerah yang telah dikunjungi, selain untuk dibawa untuk pulang, belanja untuk di tempat wisata tersebut juga banyak dibutuhkan oleh wisatawan untuk mengisi tenaga dan kebutuhan lainnya, selain itu untuk perjalanan wisatawan biasanya menggunakan biro perjalanan untuk menuntun dan menjadi pemandu untuk berwisata.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi selaku key informan, yaitu bapak Indra Suandy, beliau mengatakan :

*“belum ada ya yang memang dari binaan dari dinas, namun kalau dari masyarakat yang berjualan disana cukup banyak ya sepanjang jalan menuju objek wisata tersebut, kalau biro perjalanan tidak ada.” (Senin, 24 Januari 2022)*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Destinasi Pariwisata, Bapak Nasjuneri Putra, S.T. Beliau mengatakan :

*“kalau di sekitaran objek wisatanya memang tidak ada ya, namun kalau ada wisatawan yang menanyakan hal tersebut biasanya kami mengarahkan ke pusat-pusat perbelanjaan, contohnya wisatawan mencari makanan khas daerah tersebut seperti lomang, itu kami arahkan ke pusatnya langsung yaitu di pasar lubuk jambi, kedepan jika objek wisata ini berkembang bukan*



*hanya objek wisata patisoni ya tapi semua objek wisata nanti akan diberdayakan usaha-usaha masyarakat sekitar untuk makanan khas daerah tersebut, kalau biro perjalanan tidak ada ya.” (Senin, 24 Januari 2022)*

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk ketersediaan tempat belanja hanya ada di sepanjang jalan menuju objek wisata tersebut sedangkan untuk biro perjalanan tidak ada.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Kepala Desa Seberang Cengar, Bapak Yuslim. Beliau mengatakan :

*“tidak juga ada, saya yakin apabila ini berkembang dengan baik maka semuanya akan lengkap, karna tentunya ini akan mengundang orang banyak sehingga memunculkan peluang bagi masyarakat sekitar untuk membuka usaha seperti tempat perbelanjaan tersebut, sedangkan untuk biro perjalanan tidak ada” (Sabtu, 22 Januari 2022)*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan masyarakat Desa Seberang Cengar, Bapak Yovi Arsaputra. Beliau mengatakan :

*“ya masyarakat yang berjualan di kampung ni lah yang ada, kalau di objek wisatanya di sana ya tidak ada, apalagi biro perjalanan sama sekali tidak ada.” (Sabtu, 22 Januari 2022)*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ketua Pemuda Desa Seberang Cengar, Bapak Zulhadi Kumpai. Beliau mengatakan :

*“wisatawan yang ke air terjun patisoni biasanya sebelum ke sana belanja dulu di warung warga yang ada di sepanjang jalan ke sana, bagusnya di*

*sana di sediakan satu tempat untuk masyarakat berjualan disana, selain dari membuka peluang bagi masyarakat juga wisatawan tidak perlu jauh untuk berbelanja ke luar dari objek wisata tersebut karna mengingat jaraknya yang lumayan jauh dari desa.” (Sabtu, 22 Januari 2022)*

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk ketersediaan tempat belanja memang belum ada di sekitar objek wisata air terjun patisoni, namun apabila wisatawan mencari makanan khas daerah tersebut bisa dapat di jumpai di pasar kecamatan sedangkan untuk biro perjalanan tidak ada sama sekali. dari pengakuan pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Pemerintah Desa Seberang Cengar beserta masyarakat dan pemuda Desa selaras jika tempat belanja hanya ada disekitar jalan menuju objek wisata air terjun patisoni yang jarak dari objek wisata ke pemukiman masyarakat itu lumayan jauh.

Hasil observasi peneliti, tidak dijumpai ketersediaan tempat belanja dan biro perjalanan, akan tetapi untuk tempat belanja biasanya wisatawan berbelanja di pusat kecamatan kuantan mudik, yaitu pasar lubuk jambi.

#### **b. Sistem komunikasi dan listrik**

Di era teknologi saat ini, komunikasi sangat mudah dilakukan, dibidang pariwisata teknologi diperlukan selain untuk komunikasi juga untuk mempromosikan objek wisata kepada masyarakat umum yang apabila menggunakan teknologi semua mudah di akses dan di jangkau, selain itu listrik juga diperlukan untuk menunjang perkembangan suatu objek wisata untuk kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh pengunjung objek wisata.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi selaku key informan, yaitu bapak Indra Suandy, beliau mengatakan :

*“belum ada ya karna lokasi objek wisata air terjun patisoni jauh dari pemukiman masyarakat.” (Senin, 24 Januari 2022)*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Destinasi Pariwisata, Bapak Nasjuneri Putra, S.T. Beliau mengatakan :

*“belum sampai ke objek wisata tersebut ya, karna ya objek ini jauh dari pemukiman masyarakat setempat, karna kalau untuk jaringan seluler itu kan ada radiusnya jadi tidak yerjangkau sampai ke objek wisata tersebut apalagi listrik ya.” (Senin, 24 Januari 2022)*

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk sistem komunikasi dan listrik belum sampai ke objek wisata air terjun patisoni karena jauh dari pemukiman masyarakat.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Kepala Desa Seberang Cengar, Bapak Yuslim. Beliau mengatakan :

*“belum masuk sampai ke sana, untuk jaringan pun tida sampai ke sana, listrik pun sampai sekarang tidak ada dan perencanaannya pun sampai sampai saat ini tidak ada baik itu dari pihak desa maupun pihak dinas.” (Sabtu, 22 Januari 2022)*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan masyarakat Desa Seberang Cengar, Bapak Yovi Arsaputra. Beliau mengatakan :



*“tidak ada, jangankan listrik jalan pun masih susah untuk dilalui.” (Sabtu, 22 Januari 2022)*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ketua Pemuda Desa Seberang Cengar, Bapak Zuhadi Kumpai. Beliau mengatakan :

*“tidak ada ya, karna menurut saya bagi anak muda sistem komunikasi dan listrik ini penting ya, selain untuk komunikasi tentu anak muda bisa mempromosikan lewat media sosial mereka tapi ya gimana lagi jaringan itu memang tidak ada apalagi listrik.” (Sabtu, 22 Januari 2022)*

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk sistem komunikasi dan listrik tidak ada masuk sampai ke objek wisata air terjun patisoni karna jaraknya jauh dari pemukiman masyarakat dan sampai saat ini belum ada perencanaan baik dari pihak desa maupun pihak dinas pariwisata dan kebudayaan. dari pengakuan pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Pemerintah Desa Seberang Cengar beserta masyarakat dan pemuda Desa selaras jika sistem komunikasi dan listrik belum ada.

Hasil observasi peneliti, untuk sistem komunikasi dan listrik tidak ada sistem yang memadai, untuk jaringan saja setelah sampai dilokasi objek wisata air terjun patisoni jaringan tidak dapat dijangkau apalagi untuk listrik jaraknya jauh dari pemukiman masyarakat.

#### **4. Infrastruktur**

Infrastruktur merupakan item yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan



tanah dan dibawah tanah, seperti: sistem pengairan, sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi, serta sistem keamanan atau pengawasan. Infrastruktur yang memadai dan terlaksana dengan baik di daerah tujuan wisata akan membantu meningkatkan fungsi sarana wisata, sekaligus membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

**a. Pengelolaan tata ruang bangunan di objek wisata**

Tata ruang bangunan harus dilakukan supaya tidak merusak keasrian objek wisata, buat apa pembangunan infrastruktur dilaksanakan jika merusak keasrian objek wisata tersebut, maka dari itu tata ruang bangunan harus dilaksanakan.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi selaku key informan, yaitu bapak Indra Suandy, beliau mengatakan :

*“belum ada, insya allah kedepan ini sudah berkomunikasi dengan pihak provinsi dan ini perlu kerjasama juga dengan pihak desa insya allah kedepan akan kita bangun disana.” (Senin, 24 Januari 2022)*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Destinasi Pariwisata, Bapak Nasjuneri Putra, S.T. Beliau mengatakan :

*“sama dengan sebelumnya, ini belum ada sama sekali yang di bangun di objek wisata air terjun patisoni tersebut.” (Senin, 24 Januari 2022)*

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk pengelolaan tata ruang bangunan di objek wisata air terjun patisoni belum ada.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Kepala Desa Seberang Cengar, Bapak Yuslim. Beliau mengatakan :

*“belum ada ya” (Sabtu, 22 Januari 2022)*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan masyarakat Desa Seberang Cengar, Bapak Yovi Arsaputra. Beliau mengatakan :

*“tidak ada” (Sabtu, 22 Januari 2022)*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ketua Pemuda Desa Seberang Cengar, Bapak Zuhadi Kumpai. Beliau mengatakan :

*“belum ada.” (Sabtu, 22 Januari 2022)*

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk pengelolaan tata ruang bangunan di objek wisata belum ada. dari pengakuan pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Pemerintah Desa Seberang Cengar beserta masyarakat dan pemuda Desa selaras jika pengelolaan tata ruang dan bangunan di objek wisata air terjun patisoni tidak ada.

Hasil observasi peneliti, pengelolaan tata ruang dan bangunan di objek wisata air terjun patisoni satupun tidak ada, karena tidak adanya fasilitas yang dibangun di objek wisata tersebut.

#### **b. Perawatan infrastruktur di objek wisata**

Perawatan infrastruktur merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjaga infrastruktur masih layak di gunakan dalam operasional yang dilakukan sehari-hari.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi selaku key informan, yaitu bapak Indra Suandy, beliau mengatakan :

*“belum ada, karna memang belum ada infrastruktur disana, ya paling perawatan jalan menuju objek wisata yang telah dilakukan sejauh ini ya”*  
(Senin, 24 Januari 2022)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Destinasi Pariwisata, Bapak Nasjuneri Putra, S.T. Beliau mengatakan :

*“infrastrukturnya aja belum ada ya.”* (Senin, 24 Januari 2022)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk perawatan infrastruktur di objek wisata air terjun patisoni belum ada karna memang infrastruktur belum ada di sana, namun sejauh ini infrastruktur jalanlah yang bisa kita rawat sampai saat ini

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Kepala Desa Seberang Cengar, Bapak Yuslim. Beliau mengatakan :

*“saya berharap, mohon kepada dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten atau provinsi untuk membangun infrastruktur di objek wisata ini, karena infrastruktur ini akan menunjang promosi dan pengunjung yang datang, ini bakal membuka lapangan kerja juga bagi masyarakat sekitar, infrastruktur jalan mohon juga diperhatikan, karna selama ini pt tbs yang melakukan perawatan jalan ini, memang jalan ini milik pribadi yang sebelumnya menjadi lahan pt tbs tapi kontraknya sudah habis maka lahan*



*tersebut sekarang sudah kembali ke tangan masyarakat melalui kud prima sehat, jadi setelah kami dari pihak desa bermusyawarah dengan masyarakat, masyarakat setuju jika apabila ini di bangun, masyarakat siap untuk memberikan akses menuju objek wisata air terjun patisoni.” (Sabtu, 22 Januari 2022)*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan masyarakat Desa Seberang Cengar, Bapak Yovi Arsaputra. Beliau mengatakan :

*“ya tidak ada yang dirawat kan karna belum ada infrastruktur” (Sabtu, 22 Januari 2022)*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ketua Pemuda Desa Seberang Cengar, Bapak Zuhadi Kumpai. Beliau mengatakan :

*“belum ada.” (Sabtu, 22 Januari 2022)*

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk perawatan infrastruktur di objek hanya perawatan jalan yang dilakukan oleh PT TBS sedangkan dari pihak pemerintah belum ada, setelah penulis melakukan penelitian ke lapangan mengenai infrastruk jalan ini, memang setelah PT TBS ini habis kontrak dengan masyarakat jalan menuju objek wisata air terjun patisoni semakin sulit untuk dilewati. dari pengakuan pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Pemerintah Desa Seberang Cengar beserta masyarakat dan pemuda Desa selaras jika infrastruktur belum ada di objek wisata air terjun patisoni.

Hasil observasi peneliti, untuk perawatan infrastruktur tidak ada dilakukan oleh pemerintah, karena untuk perawatan infrastruk jalan, itu dilakukan oleh pihak PT



TBS, hal ini berbanding terbalik dengan pernyataan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang menyebutkan bahwa pemerintah sejauh ini telah melakukan perawatan infrastruktur jalan.

## **5. Masyarakat dan lingkungan**

Daerah tujuan wisata yang memiliki berbagai objek dan daya tarik wisata akan mengundang kehadiran wisatawan. Maka dari itu masyarakat sekitar objek wisata yang akan menyambut wisatawan tersebut dan masyarakat tersebut yang akan terbuka peluangnya baik itu bidang usaha, jasa dan lainnya. Disamping masyarakat di sekitar objek wisata, lingkungan di sekitar objek wisata pun perlu diperhatikan dengan seksama agar tidak rusak dan tercemar. Lalu-lalang manusia yang terus meningkat dari tahun ke tahun dapat mengakibatkan rusaknya ekosistem dari fauna dan flora di sekitar objek wisata. Oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui penegakan berbagai aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu objek wisata.

### **a. Peran masyarakat dalam mempromosikan objek wisata**

Masyarakat di sekitar objek wisata adalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut, sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan. Layanan yang khusus dalam penyajiannya serta mempunyai kekhasan sendiri akan memberikan kesan yang mendalam. Untuk itu masyarakat di sekitar objek wisata perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Selain itu guna objek wisata tersebut di ketahui oleh orang

banyak, peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam hal promosi objek wisata, jika tidak dimulai dari masyarakat sekitar maka dari mana promosi tersebut dimulai.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi selaku key informan, yaitu bapak Indra Suandy, beliau mengatakan :

*“cukup tinggi ya antusias masyarakat dalam hal promosi objek wisata ini, sehingga sekitar tahun 2014-2015 objek wisata ini dikenal oleh masyarakat dari daerah lain.” (Senin, 24 Januari 2022)*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Destinasi Pariwisata, Bapak Nasjuneri Putra, S.T. Beliau mengatakan :

*“sejauh yang saya perhatikan di media sosial, masyarakat perannya sangat tinggi dalam hal promosi objek wisata, sesuai dengan kemajuan zaman tentunya ya, sehingga ini yang diharapkan, peran semua unsur sangat penting bagi berkembangnya objek wisata.” (Senin, 24 Januari 2022)*

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran masyarakat dalam mempromosikan objek wisata sangat tinggi dan berperan dalam mempromosikan objek wisata air terjun patisoni.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Kepala Desa Seberang Cengar, Bapak Yuslim. Beliau mengatakan :

*“kalau masyarakat sekitar cukup banyak mempromosikan patisoni ini ya, sama halnya dengan pemandian yang sekarang dikunjungi oleh wisatawan*

*yang ada di desa seberang cengar ini juga, ini sebelumnya hanya sungai biasa, tapi setelah masyarakat setempat mempromosikannya ke media sosial wisatawan sampai saat ini tak henti berkunjung ke sini.” (Sabtu, 22 Januari 2022)*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan masyarakat Desa Seberang Cengar, Bapak Yovi Arsaputra. Beliau mengatakan :

*“kalau hal promosikan itu ndak usah ragu lagi ya, setiap orang sekarang kan sudah bisa mengakses media sosial, jadi siapapun bisa untuk mempromosikan itu.” (Sabtu, 22 Januari 2022)*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ketua Pemuda Desa Seberang Cengar, Bapak Zuhadi Kumpai. Beliau mengatakan :

*“peran masyarakat sangat besar dalam mempromosikan ini, apalagi sekarang teknologi semakin maju, kebetulan saya juga sebagai penggiat media sosial, saya akui promosi dari masyarakat lebih banyak daripada promosi yang dilakukan dinas terkait, seperti halnya pemandian yang sekarang lagi ramai dikunjungi, itu awalnya promosi dari masyarakat.” (Sabtu, 22 Januari 2022)*

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk peran masyarakat dalam mempromosikan objek wisata di Desa Seberang Cengar sangat tinggi, dibuktikan dengan dikenalnya objek wisata air terjun patisoni oleh masyarakat luas dan sekarang yaitu pemandian lubuak bunian sungai salo. dari pengakuan pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Pemerintah Desa Seberang Cengar beserta



masyarakat dan pemuda Desa selaras jika masyarakat berperan penting dalam mempromosikan objek wisata.

Hasil observasi peneliti, untuk peran masyarakat dalam mempromosikan objek wisata sangat tinggi.

**b. Peran masyarakat sekitar dalam menjaga kelestarian objek wisata**

Kelestarian objek wisata menjadi tanggung jawab semua pihak, objek wisata alam harus dijaga kelestariannya guna untuk menjaga keasriannya dan untuk generasi penerus bangsa sehingga generasi mendatang bisa menikmati keindahan alam yang asri dan sumber daya alam dapat juga untuk dipergunakan.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi selaku key informan, yaitu bapak Indra Suandy, beliau mengatakan :

*“sebenarnya menjaga ini dimulai dari diri sendiri ya, tapi saya apresiasi masyarakat setempat mempunyai kesadaran yang tinggi dalam menjaga kelestarian objek wisata ini, meskipun masih ada pembalakang liar disana akan tetapi setelah diberi pemahaman kelompok-kelompok yang tidak bertanggung jawab ini ya alhamdulillah berkurang untuk pembalakang liar ini.” (Senin, 24 Januari 2022)*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Destinasi Pariwisata, Bapak Nasjuneri Putra, S.T. Beliau mengatakan :

*“masyarakat sangat menjaga kelestarian objek wisata tersebut, terbukti sampai saat ini objek tersebut masih alami.” (Senin, 24 Januari 2022)*



Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran masyarakat dalam menjaga kelestarian objek wisata sangat tinggi dan berperan dalam menjaga kelestarian objek wisata air terjun patisoni terbukti dengan masih terjaganya keasrian objek wisata tersebut.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Kepala Desa Seberang Cengar, Bapak Yuslim. Beliau mengatakan :

*“ini menjadi tugas kita bersama, karna objek wisatalah yang dapat membuka usaha masyarakat setempat, dengan orang berkunjung ke desa kami ini roda perekonomian berputar, walaupun saya akui masih ada kelompok-kelompok orang yang tidak bertanggung jawab yang melakukan pembalakan liar, kedepan saya berharap kepada pihak terkait, jika ini memang dilakukan pengembangan, mari kita sama-sama membangun objek wisata ini, karna memang efeknya berpengaruh kepada masyarakat setempat, jika semua pihak bekerjasama maka pembalakan liar ini secara sendirinya akan hilang, kalau perlu kita bikin pos penjagaan alam nantik di sana untuk menjaga kelestarian objek wisata tersebut.” (Sabtu, 22 Januari 2022)*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan masyarakat Desa Seberang Cengar, Bapak Yovi Arsaputra. Beliau mengatakan :

*“masih dijaga ya untuk kelestariannya oleh masyarakat setempat.” (Sabtu, 22 Januari 2022)*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ketua Pemuda Desa Seberang Cengar, Bapak Zulhadi Kumpai. Beliau mengatakan :

*“masyarakat masih menjaga ya, karna nilai-nilai budaya, nilai-nilai adat masih dijaga betul disini, secara tidak langsung itu sebagai cadangan air bersih juga ya, ya kita tidak tau kedepan akan seperti apa, tapi kami sebagai pemuda betul-betul menjaga objek wisata tersebut karna kami sadar tidak semua desa memiliki objek wisata air terjun itu salah satu motivasi kami untuk menjaga kelestarian objek wisata air terjun patisoni.” (Sabtu, 22 Januari 2022)*

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk peran masyarakat dalam menjaga kelestarian objek wisata sangat tinggi karena masyarakat setempat merasakan keuntungan dari menjaga objek wisata tersebut yang membuat roda perekonomian masyarakat menjadi berputar dan juga tidak semua desa mempunyai objek wisata air terjun. dari pengakuan pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Pemerintah Desa Seberang Cengar beserta masyarakat dan pemuda Desa selaras jika menjaga kelestarian objek wisata alam merupakan tugas dan tanggung jawab semua pihak.

Hasil observasi peneliti, masih dijumpai kelompok-kelompok yang tidak bertanggung jawab yang mementingkan kepentingan pribadi yang dapat merusak kelestarian objek wisata.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi pengembangan objek wisata air terjun patisoni oleh Dinas Pariwisata dan

Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi secara keseluruhan belum terealisasi, dimana ditemukan keadaan objek wisata air terjun patisoni sama sekali tidak ada perubahan dari awal mula diketahui oleh masyarakat, serta masih kurangnya komunikasi antara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan pihak Desa Seberang Cengar dan permasalahan Dana menjadi masalah serius yang harus di dudukkan bersama.

**C. Hambatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dalam mengembangkan objek wisata air terjun patisoni**

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dalam menjalankan tugas dan fungsinya tidak terlepas dari permasalahan dan hambatan, berikut hambatannya :

1. Belum tersedianya dana yang maksimal untuk pembinaan, pengembangann wisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi sehingga belum di kembangkannya objek wisata yang ada.
2. Kurangnya Koordinasi antara pihak Kabupaten, Dinas terkait, Kecamatan dan pihak Desa yang mempunyai potensi objek wisata.
3. Kurangnya support Promosi tentang Kepariwisataan Kuantan Singingi.
4. Rendahnya kualitas aksesibilitas menuju obyek wisata.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan dan sebagai pelengkap penulis akan memberikan beberapa saran dan masukan yang dapat dijadikan pedoman bagi beberapa pihak yang memerlukan. Adapun kesimpulan pada penelitian ini yakni :

1. Berdasarkan analisis wawancara penelitian serta observasi di lapangan mengenai Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Patisoni Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi belum terealisasi sampai saat ini, selain itu, Kurangnya Koordinasi antara pihak Kabupaten, Dinas terkait, Kecamatan dan pihak Desa yang mempunyai potensi objek wisata, dan kurangnya support Promosi tentang Kepariwisataan Kuantan Singingi, Rendahnya kualitas aksesibiliti menuju objek wisata sehingga objek wisata tidak berkembang.
2. Hambatan yang terjadi dalam Pengembangan objek wisata air terjun patisoni adalah Belum tersedianya dana yang maksimal untuk pembinaan, pengembangann wisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi sehingga belum di kembangkannya objek wisata yang ada.



## B. Saran

1. Hendaknya pemerintah mengalokasikan dana yang mencukupi untuk pembinaan, pengembangan objek wisata sehingga objek wisata yang telah menjadi prioritas bisa berkembang dengan baik.
2. Hendaknya pemerintah daerah melalui dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi melakukan koordinasi dengan pihak kecamatan dan Desa yang mempunyai potensi objek wisata sehingga semua kebutuhan yang diperlukan untuk pengembangan dan pembinaan dapat terealisasi.
3. Hendaknya promosi tentang kepariwisataan Kabupaten Kuantan Singingi mendapatkan support oleh semua pihak.
4. Hendaknya kualitas aksesibilitas menuju objek wisata ditingkatkan sehingga mudah untuk di akses.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Rozali, 2007. *Pelaksanaan Otonomi Luas Dengan Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abbas, Ibnuoe. 2000. *Melawan Agresi Belanda Klas KeII Di Indragiri*. Pekanbaru.
- Adisasmita, Raharjo. 2011. *Manajemen Pemerintah Daerah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Bagong, Suyanto & Sutinah. 2006. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Prenada Media Group. Jakarta
- Effendy, Khasan. 2010. *Memadukan Metode Kuantitatif Dan Kualitatif*. Indra Prahasta. Bandung.
- Farida, Maria. 2007. *Ilmu Perundang-Undangan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Gamal, Suwanto, (2002). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi. Yogyakarta
- Ibrahim, Amin. 2004. *Pokok-Pokok Kebijakan Publik*. Rajawali. Jakarta.
- Islamy, Irfan. 2004. *Prinsip-prinsip Kebijaksanaan Daerah*. Bumi Aksara. Jakarta
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Kansil, dan Christine. 2003. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kaelan. 2016. *Pendidikan Pancasila*. Paradigma. Yogyakarta

- Labolo Muhadam. 2013. *Memahami Ilmu Pemerintahan*. Raja Grafindo. Depok.
- Moeleong, Lexy J. 2016. *Metodelogi penelitian kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ndraha, Taliziduhu. 2011. *Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Rineke Cipta. Jakarta.
- Ndraha, Taliziduhu. 2010. *Metodologi Ilmu Pemerintahan*. Rineke Cipta. Jakarta.
- Nurcholis, Hanif 2007. *Teori dan Praktek Pemerintahan dan Otonomi Daerah*, Jakarta: Grasindo.
- Nugroho, Riant. 2008. *Public Policy (Teori Kebijakan-Analisis Kebijakan-Proses Kebijakan, Perumusan Implementasi, Evaluasi, Revisi, Risk Manajemen dalam Kebijakan Publik)*. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Siswanto. 2011. *Pengantar Manajemen*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sunaryo Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia*. Yogyakarta. Gava Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Alfabet
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar Dasar Pariwisata*. ANDI. Yogyakarta.
- Syafiie, Inu Kencana. 2013. *Ilmu Pemerintahan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Terry, G.R. 2011. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Bumi Aksara. Jakarta.

Yoety Oka. 1997. *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta. Balai Pustaka

Zulkifli, dkk. 2013. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian (UP), Skripsi dan Kertas Kerja*, Pekanbaru, Badan Penerbit Fisipol UIR.

### **Undang-Undang**

Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata

Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 4 Tahun 2016

Peraturan Bupati Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 34 Tahun 2016

### **Jurnal / Skripsi**

Eva Laelatul Fitri. 2018. Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata Kampung Tenun Samarinda. *eJournal Administrasi Bisnis*, 2018, 6 (4): 1347-1357

Achmad Julian Nanda. 2013. Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bantul (Studi Kasus Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bantul Tahun 2009-2011). Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Ika Ferida Oktaviani. 2019. Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2018. Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan an Universitas Muhammadiyah Yogyakarta